EKSISTENSI NETIZEN DI RUANG MEDIA SOSIAL
(Studi Kasus Foto Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

TUFFATUL AZIZAH
NIM. I73215074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PRODI SOSIOLOGI
DESEMBER 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Tuffatul Azizah
NIM	: I73215074
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Eksistensi Netizen di Ruang Media Sosial (Studi Kasus Foto Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 19 Desember 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
UF956AHF199190702
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tuffatul Azizah
NIM. I73215074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Tuffatul Azizah

NIM : I73215074

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **Eksistensi Netizen di Ruang media sosial (Studi Kasus Foto Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya),** saya berpendapat bahwa penulisan skripsi tersebut sudah diperbaiki dan bisa diajukan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 19 Desember 2019

Pembimbing

Husnul Muttaqin, S. Sos, M.S.I

NIP.197801202006041003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Tuffatul Azizah dengan judul: **"Eksistensi Netizen di Ruang media sosial (Studi Kasus Foto Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji skripsi pada tanggal 27 Desember 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.S.I.
NIP. 197801202006041003

Penguji II

Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I
NIP. 197212221999032004

Penguji III

Hj. Siti Azizah, S.Ag. M.Si
NIP. 197703012007102005

Penguji IV

Muchammad Ismail, S.Sos, MA
NIP. 198005032009121003

Surabaya, 27 Desember 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Dr. H. Muhaka, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Tuffatul Azizah
NIM	: 173215074
Fakultas/Jurusan	: Sosiologi
E-mail address	: tuffatulazizah7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Eksistensi Netizen Di Ruang Media Sosial (Studi Kasus Foto Diri Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Desember 2019

Penulis

(Tuffatul Azizah)

ABSTRAK

Tuffatul Azizah, 2019, *Eksistensi Netizen di Ruang Media Sosial (Studi Kasus Foto Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)***,**Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Eksistensi, Media Sosial dan Foto Diri.*

Di era digital tidak terlepas dengan media sosial dalam situasi tersebut mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) menggunakan media sosial selain untuk berinteraksi juga digunakan untuk ber eksistensi melalui foto diri di dunia maya, dari fenomena tersebut permasalaha yang dikaji peneliti yakni pertama, bagaimana eksistensi netizen mahasiswa FISIP melalui foto diri di media sosial. kedua, apa motif mahasiswa FISIP posting foto diri. ketiga, apakah ada makna dibalik dari sebuah foto diri dan yang terakhir apa saja karakteristik mahasiswa FISIP lakukan.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uin Sunan Ampel Surabaya ini adalah teori *Simulacra* Jean Baudrillard dan Tindakan George Hebert Mead.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa eksistensi netizen bisa dilihat dari ke aktifan mereka dalam memposting foto diri di media sosial baik itu di fitur *Story WhatsApp, story* atau *Feeds Instagram* maupun di *wal*l atau *story Facebook*. Netizen menganggap bahwa ketika mereka sudah memposting foto diri, mereka secara tidak langsung berupaya eksis di media sosial. Postingan yang dilakukan netizen memiliki motif supaya temannya mengetahui dirinya masih aktif di media sosial, ingin mengungkapkan identitas dirinya dengan foto, ingin mengabadikan setiap moment yang terjadi. Foto diri yang mereka sering lakukan yaitu *selfie, photo trip*, foto *candid* dan Foto *outfit of the day*. Dari karakter foto yang sering netizen lakukan memiliki makna bagi pemilik akun tersebut seperti memberikan warna hitam putih yang menandakan suasana kesedihan pemilik akun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN ii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konseptual 10
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II RUANG SIMULACRA JEAN BAUDRILLARD DAN TINDAKAN RASIONAL GEORGE HEBERT MEAD 16
A. Penelitian Terdahulu 16
B. Sejarah Internet dan Perkembangan Media Sosial 19
C. Foto sebagai Komunikasi Sosial 41
D. Tindakan George Hebert Mead 43
E. Simulacra Jean Baudrillard 47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 52
A. Jenis Penelitian 52
B. Lokasi dan Waktu penelitian 53
C. Pemilihan Subyek Penelitian 53
D. Tahap-tahap Penelitian 55
E. Teknik Pengumpulan Data 58
F. Teknik Analisis Data 60
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 62
BAB IV EKSISTENSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN A SURABAYA MELALUI FOTO DIRI DI MEDIA SOSIAL 63
A. Profil Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 63
B. Eksistensi Mahasiswa FISIP melalui Foto Diri di Media Sosial 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Eksistensi Mahasiswa FISIP melalui Foto Diri di Media Sosial……...…..... 95

BAB V PENUTUP 103
A. Kesimpulan..... 103
B. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN
Pedoman Wawancara
Dokumentasi
Jadwal Penelitian
Surat Penelitian
Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 54

Tabel 4.2 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 73

Gambar 4.2 73

Gambar 4.3 79

Gambar 4.4 86

Gambar 4.5 89

Gambar 4.6 90

Gambar 4.7 92

Gambar 4.8 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital, teknologi informasi mengalami perkembangan yang pesat dimana perkembangan tersebut ditandai dengan munculnya internet. Dengan adanya internet, masyarakat bisa menikmati aplikasi jejaring sosial seperti media sosial *instagram, facebook dan whatsApp.* Media sosial bisa diakses dimanapun dan kapanpun tanpa ada suatu halangan apapun. Media sosial membuat kehidupan masyarakat lebih mudah karena didalamnya memiliki banyak informasi baik itu berupa *lifestyle* (gaya hidup) maupun *education.* Masyarakat juga bisa berinteraksi dengan sesama netizen. Selain itu, perkembangan teknologi *smartphone* mendukung masyarakat lebih mudah mengakses internet hanya dengan genggaman tangan saja.

Menurut survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet) pada tahun 2017, pemanfaatan internet dalam bidang gaya hidup (media sosial) menjadi presentasi tertinggi 87,13% dari pada bidang lainnya. Angka survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet) menunujukkan bahwa, media sosial menjadi daya tarik netizen untuk wadah berekspresi, berimajinasi, dan bereksistensi diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto selain sebagai alat komunikasi juga bisa digunakan sebagai alat untuk eksistensi diri ataupun pundi penghasilan bagi netizen. Aksi netizen yang selalu memposting mobil mewah bisa menunjukan bahwa identitasnya adalah seorang kelas atas. Selain itu, munculnya istilah *endorsement*[1] dikalangan netizen nonselebriti menambah keberagamnya fungsi foto. Ini menunjukkan bahwa foto diri mampu menunjang identitas ataupun tindakan yang dilakukan oleh netizen di dunia maya.

Foto pada era digital tidak hanya untuk konsumsi pribadi melainkan sudah merambah ke ruang publik sehingga tidak ada ruang batas antara ruang pribadi dan ruang umum. Sebagaimana foto keluarga yang biasannya hanya diletakkan di dinding rumah sekarang bisa diposting di media sosial yang mana foto tersebut bisa dilihat atau diakses siapapun dan kapanpun.

Adanya fitur filter foto digital menjadikan netizen lebih mudah untuk mendapatkan foto yang ciamik tanpa perlu proses editing panjang seperti yang dilakukan fotografer profesional. Fenomena foto diri seperti *selfie, oufit of the day, photo trip*[2] atau *photo candid*[3] menjadi suatu fenomena yang sampai sekarang bertahan dan tetap eksis karena selalu direproduksi oleh penggemarnya. Meskipun menurut sebuah penelitian di detik.com setidaknya

[1] Pemasaran suatu produk yang dilakukan oleh selebtritis atau *influencer* atau yang memiliki followers yang banyak

[2] Foto yang dilakukan disaat melakukan perjalanan

[3] Foto yang tidak menghadap kamera seakan-akan foto yang alami ataupun ketidak sengajaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada 2559 orang yang mati sepanjang 2011-2017 akibat selfie ekstrim. Contohnya kasus juli tahun 2018, gavin zimmerman, 19 tahun, terjatuh saat berfoto *selfie* diatas tebing di *New South Wales,* Australia[4], namun kejadian tersebut tidak membuat netizen takut untuk ber*selfie*.

Foto diri menjadi suatu realitas visual yang dibentuk dan didistribusikan sesuai apa yang menjadi wewenang pemilik akun. Foto *selfie* yang dilakukan netizen memiliki keberagaman ekspresi wajah diantaranya *duckface*[5], *fish gape*[6] kepala miring, foto yang mengubah diri sendiri menjadi tua melalui *faceApp* dan lain sebagainya. Tindakan *selfie* tersebut menjadi viral dan diikuti oleh netizen di media sosial.

Foto *outfit of the day* menjadi salah satu ajang dalam penyebaran virus *fashion* yang kekinian dengan gaya milenials. Foto *outfit of the day* bisa menjadikan netizen lebih konsumtif karena realitas visualnya yang ciamik membuat netizen lain tertarik untuk mengikuti trend gaya tersebut sehingga mereka berkeinginan atau bahkan membeli *outfit* yang telah dilihatnya. Selain itu, tagar *outfit of the day* atau bisa disingkat dengan #ootd bisa menjadi salah satu tanda netizen menunjukan pakaian yang digunakannya.

Mengabadikan suatu moment menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk membantu mengenang setiap perjalanan hidup tidak terkecuali

[4] "Cyberlife," perubahan terakhir 25 Oktober 2009,http:www. m.detik.com/inet/cyberlife.

[5] Ekspresi mengerutkan bibir ke depan, seperti mulut bebek sehingga pipi terlihat tirus.

[6] Dilakukan dengan cara sedikit membuka mulut sehingga memperlihatkan gigi depan bagian atas dan bisa terlihat lebih sedikit seksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Phototrip yang dilakukan netizen. Bahkan banyak wisata yang diciptakan hanya untuk spot foto seperti taman mozaik di surabaya, rumah warna-warni di malang. Berfoto diri ditempat terpopuler membuat foto tersebut menjadi kebanggaan dan kesenangan bagi pemiliknya. *Phototrip* menjadi alat yang cepat untuk meningkatkan eksistensi tempat tersebut atau bahkan pemilik akun bisa menjadi eksis dan ini bisa dibuktikan pada postingan foto netizen yang direpost ke akun yang mengusung tema perjalanan atau wisata yang sedang hits.

Terlihat natural dalam berfoto menjadi suatu ketertarikan bagi netizen namun pada era sekarang yang terlihat natural bisa direkayasa seakan-akan foto tersebut suatu naturalistik padahal manipulatif. Foto tersebut bisa jadi suatu rekayasa yang dilakukan untuk membujuk netizen dalam bertindak konsumtif atau kepuasan pribadi seperti halnya *photo candid*. Pemilik iklan yang memberikan kesan *talent* modelnya menggunakan merek sampo "A" padahal sebenarnya si *talent* menggunakan merek sampo "B" yang dilakukan pemilik iklan tersebut hanya untuk mengajak netizen membeli produknya atau foto pribadi yang dianggap natural padahal rekayasa seperti candid netizen ditoko buku yang terlihat membaca dan menjadi kutu buku padahal membacanya hanya pada saat itu juga.

Dari beberapa pola foto diatas sebuah foto bisa menjadi eksistensi diri yang segala sesuatu dilihat dan dihitung bukan dari apa yang dirasakan namun di ekspresikan melalui foto-foto yang diunggah ke media sosial karena dibentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh potongan-potongan realitas yang sudah diseleksi untuk ditampilkan kepada netizen di media sosial.

Menurut Jean baudrillad bahwa media adalah sebuah kenyataan yang berubah menjadi sebuah manipulasi yang nyata dan ditandai dengan simbol. Baudrillard mengatakan bahwa di era teknologi sekarang berada pada keadaan yang *hyperealitas* dan simulasi, dimana suatu realitas yang dibangun netizen sudah terpisah dari kehidupan yang sesungguhnya.[7] Dalam hal ini, apa yang dilihat netizen hanyalah sebuah kode ataupun tanda untuk mengkonsumsi suatu konten di media sosial. Apa yang dilakukan netizen di media sosial adalah bentuk dari suatu sistem yang tersistematis sehingga dalam melihat suatu kenyataan harus memiliki kemampuan dalam menangkap pesan yang dilakukan.

Mahasisawa FISIP juga tidak ingin kalah dengan perkembangan media sosial di Indonesia, dengan menggunakan media sosial membuat mereka eksis di dunia maya. Media sosial yang diunduh awalanya digunakan untuk tugas, berinteraksi sesama teman beralih fungsi untuk jualan, membeli, memposting foto, menyebarkan berita dll.

Dalam fenomena foto diri juga menyebar dikalangan mahasiswa FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) yang tidak sedikit dari mereka terjebak di ruang *simulacra* untuk bereksistensi diri di media sosial, sehingga apa yang

[7] Vibriza juliswara.*"* Pendekatan terhadap kekerasan dalam film tom & jerry,*"* jurnal komunikasi, 12, no 2 (2014): 154, http://u.lipi.go.id/1420590851.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diposting membuat mahasiswa FISIP bisa mengaktualisasikan dirinya di media sosial. Realitas visual yang tercipta menjadi suatu kenyataan tersendiri sehingga tidak ada batas antara realitas dan simulasi. Mereka membentuk kehidupannya sendiri di media sosial yang pada kenyataannya belum tentu sama di dunia nyata.

Menjadi unik dan berbeda juga dilakukan oleh mahasiswa FISIP. Mahasiswa menggunakan media sosial yang awalnya hanya digunakan interaksi sesama teman sekarang bisa menjadi salah satu cara untuk mengkespresikan dirinya dengan mengunggah foto diri di media sosialnya. Mahasiswa menggunakan aplikasi pendukung agar foto yang dihasilkanya unik, menarik dan berbeda. Foto yang bentuk kepalanya atau bahkan seluruh badannya dirubah menjadi animasi yang lucu dan berbeda. Selain itu foto yang diposting ditambahi kata-kata “saya itu cantik”.

Penggunaan #ootd juga digunakan mahasiswa FISIP, mereka menggunakan tagar tersebut agar menambah followers dan menunjukan pakaian yang digunakannya. Mereka yang awalnya menggunakan media sosial untuk tugas beralih fungsi dengan memposting kesehariannya yang tidak sengaja menjadi candu. Selain itu, mereka juga menggunakan foto diri untuk mempromosikan produk yang dijualnya.

Fenomena *selfie* juga mewabah ke mahasiswa FISIP. Mereka merupakan penggemar berat *selfie* dan tidak sengaja gaya digunakan mirip dengan apa yang difollownya, selain berselfie mereka juga kerap kali foto candid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa menggunakan foto dirinya untuk tanda bahwa dirinya masih aktif di media sosial dan juga untuk mengabadikan setiap *moment* yang ada dan bahkan digunakan untuk mengkode temannya, meskipun kadang pesan yang disampaikan tidak tersampaikan oleh orang yang tertuju.

Foto merupakan perwakilan dari sebuah moment tidak terkecuali *moment* perjalanan yang diabadikan netizen. Photo trip yang dilakukan mahasiswa FSIP berawal dari kegemaranya jalan-jalan sehingga setiap perjalanan merupakan sebuah *moment* yang harus diabadikan. Berfoto menjadi salah satu cara mengingat apa yang pernah dilakukannya dan membentuk identitasnya di media sosial.

Foto diri yang diposting di media sosial bisa membuat netizen mendapatkan *hate coment* (komentar jahat), dan hal itu pernah dirasakan mahasiswa FISIP, apalagi yang hate coment merupakan orang-orang yang terdekatnya. Apa yang pernah didapat mahasiswa membuat mahasiswa FISIP kaget dan kefikiran namun seiringnya waktu mahasiswa sudah terbiasa dan tidak peduli dengan komen yang ditujukan untuk dirinya. Menjaga *image* juga bagian dari hidupnya karena pada saat itu mahasiswa menjadi model sehingga dia berhati-hati dalam memposting foto dirinya.

Apa yang dilakukan mahasiswa FISIP merupakan bagian dari dampak penggunaan media sosial, foto hanya sebagai alat untuk berinterkasi dengan cara visual sehingga tidak sedikit mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari hidupnya. Yang terlihat bahagia belum tentu bahagia selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena yang melihatnya tidak mengerti apa yang sudah terlewati untuk mencapai foto tersebut.

Foto diri menjadi suatu fenomena yang patut dikaji karena banyak gejala dan efek yang dirasakan netizen terutama mahasiswa FISIP baik foto itu bermakna baginya atau tidak memiliki makna sama sekali. Oleh karena itu, peneliti termotivasi mengenai eksistensi netizen melalui foto diri di media sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada peniliti fokus terhadap :

1. Bagaimana eksistensi netizen mahasiswa FISIP melalui foto diri di media sosial?
2. Apa makna dibalik foto diri yang dilakukan netizen mahasiswa FISIP?
3. Apa saja karakteristik foto diri netizen mahasiswa FISIP?
4. Apa motivasi mahasiswa FISIP posting foto diri di media sosial?

C. Tujuan Peneletian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui secara mendalam tentang eksistensi netizen melalui foto diri di media sosial
2. Untuk mengtahui karakteristik postingan foto diri di media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui makna foto diri mahasiswa FISIP yang diposting di media sosial
4. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa FISIP dalam memposting foto dirinya di media sosial

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada beberapa manfaat yang ingin didapat. Adapun beberapa manfaat dari hasil sebuah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti maupun pembaca yang berhubungan dengan foto diri di media sosial.

b. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang karakteristik foto diri di media sosial.

2. Manfaat Peraktis

a. Penelitian diharapkan dapat diaplikasikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk memperdalam lagi dalam membahas foto diri di media sosial.

b. Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pemilik akun agar memposting foto dengan bijak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

1. Eksistensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah sebuah keberadaan. sedangkan secara etimologi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *existence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sister* yang berarti muncul atau timbul atau berdiri . Beberapa pengertian secara terminology, yaitu pertama: apa yang ada, kedua: apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.[8]

Dari pengertian diatas bahwa untuk mempertahankan suatu keberadaan, netizen bisa memberikan simbol visual untuk menunjukkan keberadaanya seperti foto diri yang ada di media sosial. Kata Socrates aku berfikir maka aku ada namun pada era digital ini aku berpose maka aku ada.

2. Foto Diri

Foto diri diambil dari kutipan pengertian fotografi yang berasal dari bahasa yunani yaitu *photos* dan *grafis*, *Photos* adalah Cahaya sedangkan *grafis* adalah gambar. Jadi fotografi adalah proses mengahasilkan gambar

[8] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan pantulan cahaya.[9]Jadi Foto diri adalah memotret dirinya sendiri menggunakan pantulan cahaya yang terdapat pada kamera digital atau kamera handphone, baik itu dilakukan oleh diri sendiri maupun yang dibantu oleh orang lain. Pola interaksi melalui foto diri yang populer ada 4 macam yaitu pola interaksi secara visual, seperti *Selfie, outfit of the day, photo trip* dan *photo candid*.[10]

a. *Selfie* adalah jenis foto yang dilakukan oleh diri sendiri dengan menggunakan kamera digital ataupun kamera handphone.

b. *Outfit of The Day* adalah foto diri yang bertujuan untuk menampilkan gaya busananya kepada followersnya baik itu hanya untuk branding diri maupun sekedar *sharing* tanpa tujuan.

c. *Photo Trip* adalah foto diri yang dilakukan seseorang untuk menunjukan pemandangan yang hits di tempat wisata yang dikunjunginya.

d. *Photo Candid* adalah foto yang tidak melihat kamera.

3. Media Sosial

[9] Pristiwati dan Muhayar, *Pedoman Reproduksi Foto* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), 7.

[10] Evania Putri R, "Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram,"Jurnal Pemikiran Sosiologi, 3, no.1 (2016):83 https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/download/23528/15525.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media adalah merupakan wadah untuk brinteraksi dan menyampaikan pesan secara online, sedangkan sosial adalah suatu masyarakat yang saling berinterkasi. jadi media sosial adalah tempat untuk berinteraksi denga cepat tanpa ada batas ruang dan waktu. Media sosial adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi secara online. Menurut Wasserman dan Faust menyatakan bahwa informasi dan komunikasi merupakan sebuah bentuk hubungan sosial yang ada di dalam media sosial. Dengan demikan akan tercipta jejaring sosial.[11]

Media sosial yang dimaksud yaitu *Instagram, Facebook* dan *WhatsApp*. Pertama *instagram* adalah suatu aplikasi yang menyajikan filter foto dan video secara digital, sehingga pengguna instagram bisa memposting foto ataupun video sesuai yang diinginkan.[12] Di dalam instagram terdapat fitur *seperti followers, following, insta story, IGTV, tagar* dan filter foto digital, *like* dan *coment.*

Kedua *facebook* adalah sebuah layananan jejaring sosial yang bisa digunakan untuk berkomentar, mengirim pesan, diposting foto maupun *FBS* (facebook story).[13] Dan yang Ketiga *WhatsApp* adalah layanan

[11]Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja dalam media sosial," Jurnal Visi Komunikasi, 16, no.01, (2017):154, http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/viskom/article/download/1649/1259.

[12] Miliza Ghazali, *Buat Duit dengan Facebook dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, (Malysia: Publishing House,2016), 8.

[13] "Facebook," Perubahan Terakhir 2016 https://id.m.wikipedia.org/wiki/facebook.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi pesan dan *cross-platfrom*[14] milik facebook. Aplikasi yang bisa digunakan di ponsel dan komputer ini memungkinkan penggunanya mengirim dan menerima pesan teks, suara, gambar, video, dokumen, lokasi dan media lain.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisis studi ini, diperlukan sistematika pembahasan yang isinya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang di teliti latar belakan ini mebahas bagaimana alasan dan fenomena apa yang mebuat peneliti memilih judul saat ini, rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dijawab dalam isi laporan peneliti, tujuan penelitian membahas tujuan menggunakan mebahas eksistensis netizen melaui foto diri, manfaat penelitin mebahas manfaat peneliti mengangkat judul ini, definisi konseptual membahas tentang arti kata yang ada di judul dan sistematika pembahasan membahas tata cara dalam melkaukan penelitian.

BAB II : RUANG SIMULAKRA JEAN BAUDRILLARD DAN TINDAKAN HEBERT MEAD

[14] Cross-platfrom adalah sebuah prangkat lunak yang bisa digunakan di beberapa sistem operasi yang berbeda seperti Microsoft windows, Linux, Mac OS, BSD dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meliputi peneliti terdahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti). Dan kajian pustaka meliputi: eksistensi melalui foto diri yang dilakukan di media sosial oleh netizen (Mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik). Serta kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

BAB III : METODE PENELITIAN

Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh. Penyajian data meliputi: jenis penelitian menjelaskan apa saja jenis penelitisn, lokasi dan waktu penelitian menjelaskan tempat dan waktu yang dipilih oleh peneliti, pemilihan subyek penelitian menjelaskan informan yang dipilih, tahap-tahap Penelitian merupakan langkah-langkah peneliti yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian, teknik pengumpulan data menjelaskan teknik yang digunakan dalam memperoleh sebuah data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : EKSISTENSI DIRI NETIZEN MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL MELALUI FOTO DIRI DI MEDIA SOSIAL

Peneliti menyajikan data yang relevan dengan mewawancarai informan secara mendalam dan menganalisis permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunaka teori yang relevan dengan judul peneliti, peneliti dapat menggabungkan fenomena dengan teori sosial yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Peneliti menyimpulkan permasalahan dalam penelitian, dan memberikan rekomendasi atau saran. Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
RUANG SIMULAKRA JEAN BAUDRILLARD DAN TINDAKAN GEORGE HEBERT MEAD

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan kajian hasil penelitian terdahulu, untuk mengetahui penelitian terdahulu yang relevan. berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul:

1. Jurnal yang dibuat oleh Novi Permatasari, dkk pada tahun 2017, dengan judul "Motif Eksistensi Melalui Penggunaan Hashtag (*#OOTD*) di Media Sosial Instagram", yang berasal dari Program Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

   Berdasarkan hasil Jurnal yang ditulis menunjukkan bahwasanya *#OOTD* sebagai simbol ekistensi, sebagai trend saja, dan mengunnakan *#OOTD* sebagai menambah *like* dalam postingan dimedia sosial *Instagram.* Berdasarkan hal tersebut pengguna instagram menggunakan *hashtag* sebagai simbol ajang unjuk diri, dan sebagai media agar eksis di dunia *instagram.*

   Adapun persamaannya dan perbedaannya adalah sama-sama membahas tentang eksistensi diri dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah objek penelitian Novi Permatasari lebih menekankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada motif penggunaan *hastag OOTD* sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada foto diri yang bisa digunakan sebagai alat eksistensi diri, selain itu juga perbedaanya berada pada aplikasi media sosial yang digunakan, Novi Permatasari lebih fokus ke *instagram* sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa media sosial lainnya seperti *di facebook, instagram* dan *whatsApp*.

2. Skripsi yang dibuat oleh Dwi Syahnaz Hazisah pada tahun 2017, dengan judul "Pengaruh *Instagram Stories* Terhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa-Siswi Sman 1 Makassar", yang berasal dari program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politk Universitas Hasanuddin Makasar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh instagram terhadap eksistensi dan untuk mengetahui faktor pendorong penggunaan *instastory*.

   Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis Dwi Syahnaz Hazisah menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan instastory yaitu faktor kepemilikan handphone, faktor umur yang masih remaja, faktor kelamin yang mana perempuan lebih narsis dari pada laki-laki.

   Adapun persamaannya dan perbedaannya adalah sama-sama membahas tentang eksistensi. Perbedaannya ialah penelitian Dwi Syahnaz Hazisah meggunakan metode kuantitaif dan objeknya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lebih menekankan pada foto diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa digunakan sebagai alat eksistensi diri, selain itu juga perbedaanya berada pada aplikasi media sosial yang digunakan, Dwi Syahnaz Hazisah lebih fokus ke *instagram* sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa media sosial lainnya seperti *di facebook, instagram* dan *whatsApp.*

3. Jurnal pemkiran sosiologi yang dibuat oleh Evania Putri R pada tahun 2016, dengan judul "Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan Di media sosial Instagram". Penelitiannya bertujuan mencari pemaknaan dalam praktek-praktek pemanfaatan medium foto yang diunggah di media sosial instagram, sebagai proses kreatif memaparkan representasi citra identitas para pengguna media sosial instagram. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode etnografi virtual. Teori yang digunakan menggunakan teori representation oleh Stuart Hall, *Spectacle* oleh Guy Debord dan *distinction* (pembedaan budaya selera estetik) oleh Piere Bordieu.

   Berdasarkan hasil jurnal yang ditulis oleh Evania Putri R bahwa penelitian ini membahas tentang cara memreproduksi identitas diri melalui foto diri dalam masyarakat tontonan. Dan proses tersebut adalah kebebasan menciptakan identitas melalui citra visual, empati visual sebagai kontrol sosial.

   Adapun persamaannya dan perbedaannya adalah sama-sama membahas tentang Foto Diri dan metode penelitian. Perbedaannya ialah penelitian Evania Putri R lebih menekankan pada proses pembentukan *identitas* diri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto diri sebagai tontonan masyarakat di media sosial *instagram* dan juga teori yang digunakan. Sedangkan dalam lebih menekankan pada foto diri yang bisa digunakan sebagai alat eksistensi diri selain itu juga perbedaanya berada pada aplikasi media sosial yang digunakan, Dwi Syahnaz Hazisah lebih fokus ke *instagram* sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa media sosial lainnya seperti *di facebook, instagram* dan *whatsApp*

B. Sejarah Internet dan Perkembangan Media Sosial

1. Sejarah Internet

Jaringan internet yang pada awalnya dirintis pada tahun 1957 dalam rangka proyek Sputnik[15]. Kemudian pada tahun 1968-1969 internet disiapakan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat melalui bantuan finansial *Advanced Reserch Projects Agency* (ARPA) dengan tujuan untuk keperluan militer sehingga ARPA bekerja sama dengan beberapa universitas salah satunya adalah Universitas Calofornia di Los Angeles maupun perusahaan yang ahli dalam bidangnya untuk mewujudkannya dan muncul istilah ARPANET[16]

Sejak tahun 1969 berhasil diluncurkan sebuah jaringan eksperimen yang menghubungkan empat buah simpul yaitu Universitas of California (UCLA), U.C. Santa Barbara (UCSB) , Stanford Research Institute (SRI)

[15] Sputnik adalah satelit bumi yang pertama kali diluncurkan oleh Uni Soviet.

[16] Asa Briggs dan Petter Burker, *Sejarah Sosial Media, Dari Gutenberg sampai Internet* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2006), 376.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan UTAH University. Jaringan tersebut disambungkan dengan yang lain dengan kode yang berbeda. Meski sebelum-sebelumnya masih terdapat kekurangan pada masalah softwere dan hardwere. Dalam waktu dua tahun ARPRANET berhasil dioprasionalkan sepenuhnya. Pada tahun 1975, dengan penggantian nama menjadi DAPRA, terdapat 2000 pengguna. Pesan e-mail yang diluncurkan bukan hanya sekedar keperluan militer namun juga digunakan untuk keperluan penelitian pengembangan jaringan internet.[17]

Pada pertengahan tahun 1960, Donald Watt Davies dari laboratorium Fisika Nasional Inggris menggunakan istilah menukar paket (*packet switching*) untuk proses pengiriman pesan. Pesan informasi tersebut ketika belum tersampaikan akan diubah menjadi sebuah pecahan kode-kode tertentu. Jika kode tersebut sudah berda pada penerima maka kode tersebut menyambung kembali sehingga bisa terbaca oleh pemilik pesan. Begitupun pengiriman menggunakan antar muka memiliki bahasa kode yang berbeda dalam proses penyampaiannya.

Pada abad 20 banyak yang mengatakan bahwa internet akan menjadi kontributor terbesar dalam perkembangan ilmu teknologi, para took berambisus meramalkan masa depan teknologi yang sedang dikembangn pada saat itu. Seperti yang dikatakan Direktur Colombia

[17]Ibid.,377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

University's Institute for Tele-information, membuat pernyataan bahwa 'ketika sejarah media abad ke-20 ditulis, internet akan terlihat sebagai konstributor terbesarnya'.[18]

Intenet mengubah peradaban manusia dari individu sampai sosial. Pada saat itu keilmuan fisika yang di unggulkan, tidak lama kemudian fisika mulai ditinggalkan karena adanya internet yang menawarkan perkembangan dunia yang lebih menjanjikan. Di dalam laporan tahun 1974 grup *National Science Foundation* (NSF) menawarkan sebuah komunikasi yang maju, kolaborasi yang bisan digunakan lintas daerah baik yang terpencil maupun tidak. Dan NSF mempunyai pemikiran mengenai jangkuan peneliti yang lebih luas dari pada yang digunakan ARPRANET. Dengan dana dari NSF pada tahun1979, mendirikan sebuah grup non-profit lainnya yang dinamai dengan *Computer Science Research Network* (CSNET). dan di tahun 1983, dengan lima pusat supercomputing. Yang kemuadian jaringan tersebut stabil secara finasial mulailah pada tahun 1985 DAPRA menjadi patner kembali. [19]

ARPRANET memiliki jaringan yang besar dan sudah dapat dianggap stabil dan sukses, pada tahun 1983. Namun pada saat itu juga ARPRANET menyerahkan manajemennya ke Defense Communication Agency (DCA) yang kemudian digantikan sebagai jaringan operasional.

[18] Ibid., 376.
[19] Ibid, 377

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang pertama dilakukan DCA adalah memisahkan bagian jaringan militer ke subnet tersendiri, MILNET yang membedakan jaringan lainnya.

Pada tahun 1980 munculah jaringan Local Area Network (LAN) yang hanya digunakan untuk wilayah local seperti kampus, gedung, kantor maupun rumah.

Pada tahun 1990, ARPANET telah tersusun oleh jaringan-jaringan yang baru, yang sebebarnya di lahirkan sendiri oleh ARPANET. Setelah itu ARPANET menghentikan operasinya dan dibongkar. Sampai saat ini, MILNET masih beroperasi. [20]

Sebuah aplikasi baru WWW (World Wide Web). Aplikasi ini telah berubah tidak berbasis di Amerika Serikat, tapi CERN, sebuah institute riset fisika particle Eropa, yang berada dipegunungan Swiss, ketika orang inggis, Tim berners-Lee, merancang apa yang dinamakan 'world wide web' tahun 1989[21]

mengubah wajah internet dan membantu jutaan pengguna baru, nonakademisi ke jaringan tanpa mengubah fasilitas-fasilitas yang ada namun membuatnya lebih muda digunakan. 'Misalkan netizen dapat memprogram komputernya untuk menciptakan ruang yang mana informasi yang disimpan dimana saja dapat diakses,'. WWW bisa menyimpan

[20] Sumargono, "Sejarah perkembangan internet dan kebutuhan informasi online dalam dunia pendidikan," Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 1, no 01 (2011): 3, nissn: 2527-3671.
[21] Briggs dan Petter, *Sejarah sosial media*, 378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun mengolah sebuah informasi yang berisi teks, gambar ataupun video. Dalam waktu yang tidak lama kurang lebih setahun setelah Mosaic diluncurkan, jumlah server WWW berkembang dari 100 menjadi 7000 server.

Pertumbuhan cepat ini terus berlangsung hingga sekarang. Meski terkadang terdapat kendala , misalkan Berners-Lee yang saat itu tidak mengetahui bahwa Vannevar Bush dari MIT, yang sangat terlibat didalam sejarah awal komputer dan yang telah mengepalai US office of Scietific Reseach Development selama perang Dunia ke II, telah mempertimbangkan hal yang serupa didalam artikelnya di Atlantic Monthly pada tahun 1945 ketika ia membangun mesin mekanis yang dinamakan 'the memex'. Seperti halnya wirausahawan Amerika yang mengembangkan internet karena laba dan hanya orang elite yang dapat menggunakannya. Lain halnya dengan Berners-Lee yang bertujuan untuk memperluas kesempatan, hal tersebut dapat dan seharusnya menjadi mendunia. Majalah Time, yang mengelu-eluhkan sebagai orang tunggal web, menyebut pencapaiannya sebagai 'Gutenbergian'. Ia telah mengambil dan mengubah sistem komuikasi yang sebelumya hanya elite yang dapat menggunakannya menjadi media massa.

Sebelum sebuah pertimbangan jaringan akan dikomersilkan namun banyak yang masih meragukan keuntungan yang di dapat, namun berbeda denagan Amerika Serikat, yang sepenuhnya mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komersialisasi, mengubah internet menjadi symbol politik. Seiring berkembangnya internet di Amerika Serikat, maka Negara-negara dan daerah lainnya juga membangun jaringan yang sebanding dengan *NSFNET*. Termasuk juga negara Eropa, *EuropaNet* merupakan sebuah backbone IP untuk organisai-organisai riset dan *EBONE* merupakan jaringan yang lebih berorientasi komersial Akhirnya *TCP/IP* di nyatakan sebagai satu-satunya protocol resmi diantara protocol-protokol lainnya pada 1 januari 1983, setelah pernyataan tersebut jumlah jaringan, mesin dan pengguna yang terhubung ke ARPANET bertambah dengan pesatnya. Pada saat NSFNET dan ARPANET saling dihubungkan, pertumbuhannya menjadi eksponensial. Banyak hubungan-hubungan yang dibuat untuk membangun jaringan di Kanada, Eropa dan Pasifik, juga banyak jaringan-jaringan regional yang banyaknya kumpulan jaringan-jaringan tersebut orang-orang menyebutnya dengan internet, sejak saat itu di tahun 1980-an disebut dengan Internet.

Di Tahun 1986, mulai diperkenalkan simbol @ dalam alamat e-mail diperkenlakan ketika e-mail bersilkulasi hanya di akademisi. Dan juga diperkenalkan singkatan-singkatan, di antaranya ‘com’ untuk commerce (perdagangan), ‘mil’ untuk military (militer), ‘ed’ untuk educatin (Pendidikan) diperkenalkan. Dedade berikutnya, lebih dari sepuluh juta orang Amerika terhubung ke ‘the net’, teknologi perangkat lunak sedang dikembangkan untuk semuaa pengguna yang dapat dipikirkan dan juga di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembangkan. Sun Microsystems memperkenalkan Bahasa program baru, java, yang dalam teori pembuatanya mungkin bagi halaman web digunakan untuk setiap tujuan yang ada. Karena fungsi program yang diperkenalkan oleh sun yang sangat bermanfaat oleh pengguna internet dalam jangka waktu tidak lama, kurang lebih enam bulan harga saham Sun naik dua kali lipat.

Masyarakat Internet (Internet Society) terbentuk pada bulan January tahun 1992. Masyarakat internet dibentuk bukan tanpa alasan, Masyarakat Internet terbentuk karena terjadi peristiwa lampau tentang jaringan internet, yang mana penyambungan-penyambungan yang telah ada ke internet, meliputi SPAN (jaringan fisika luar angkasa NASA), HEPNET (jaringan fisika energi tinggi), BITNET (jaringan mainframe IBM), EARN (jaringan akademis Eropa), dan jaringan-jaringan lainnya. Sejumlah link trans Atlantik juga terbentuk. Dengan perkembangan ini, secara informal lama dalam mengoperasikan Internet tidak lagi dipakai. Masyrakat Internet ini bertujuan untuk mempromosikan manfaat internet, agar internet tetap berjalan dan berkembang dalam segala bidang baik dalam bidang akademisi, pemerinah dan para peneliti industri.

2. Perkembangan Media Sosial di Indonesia

Media sosial saat ini menjadi suatu kebutuhan primer bagi masyarakat digital. Kebanyakan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini melalui media sosial. Apalagi didukung oleh perkembangan jaringan internet yang ada di Indonesia.

Menurut penelitian *we are social* pengguna media sosial mencapai 150 juta pengguna, ini berarati mayoritas pengguna internet lebih menyukai berinteraksi di media sosial. Jumlah penggunaan media sosial mencapai angka 56%, apalagi media sosial yang berbasis mobile mencapai 130 juta pengguna. Media sosial yang banyak diminati sekarang adalah *youtube, whatsApp, facebook, Instagram dan line.* [22] Pernyataan tersebut menjadi salah satu contoh bahwa masyarakat Indonesia semakin kedepan semakin tidak bisa lepas dengan internet. Pernyataan ini juga menunjukkan bahwa media sosial apapun baik itu bersifat publik maupun chat semuanya digemari oleh pengguna internet.

Perkembangan media sosial saat ini tidak terlepas dari kemunculan jejaring sosial seperti *Friendster* yang popular pada tahun 2002 dan penggunaanya menjamur kemana-kemana. Pada masa kejayaannya Indonesia menduduki posisi ke 3 dalam penggunaan jejaring sosial ini. *Friendster* merupakan situsweb yang bisa bertukar pesan dan salah satu fitur yang ada di *friendster* adalah "testimoni", fitur ini mirip dengan komentar fitur-fitur umum yang ditemui situs web yang ada pada masa kini

[22] "Indonesia Digital 2019: Media Sosial," Perubahan terakhir 7 Maret 2019 https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dengan fitur tersebut bisa memberikan kesan dan pesan pada pengguna lainnya.

Setelah itu *facebook* muncul pada tahum 2004 namun *facebook* baru banyak pengguna ketika pada tahun 2008 dan mulai menggeser *friendster,* fitur yang ditawarkan *facebook* salah satunya adalah game online dimana pada saat itu masyarakat sedang menikmati game online. Peluang tersebut di ambil *facebook* untuk menarik masyarakat maya. Selain itu *facebook* berhasil menarik netizen karena kemudahan fitur chat, dengan fitur itu netizen bisa langsung berbincang secara pribadi. *Facebook* semakin Berjaya karena mengikuti perkembangan zaman. Pada tahun 2010 berdiri aplikasi *Instagram* yang diciptakan oleh perusahaan Burbn, Inc merupakan media sosial dengan 100 juta pengguna yang memiliki harga 1 miliar dollar.

Pada tahun 2009 twitter muncul sebagi situs jaringan sosial yang menawarkan kemudahan dalam penyajian timelinenya membuat masyarakat tetap menggunakan twitter. Pada tahun yang sama situs jejaring sosial berbasis aplikasi muncul yakni whatsapp namun masih belum yang minat terhadapnya. *WhatsApp* merupakan platform aplikasi yang bisa digunakan untuk chatting atau mengerim pesan. Berdiri pada tanggal 24 Februari 2009 oleh Jan Koum dan Brisn Action. Pengguna di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini 83% atau sebesar 124 juta.[23] Media sosial *whatsapp, Instagram* dan *facebook* merupakan satu lisensi dan saling bersinambungan diantara satu dengan lainnya.

Saat ini media sosial tidak hanya digunakan sebagai platform komunikasi dan sosialisasi, tetapi juga digunakan untuk kepentingan politik, pemerintahan, ekonomi atau bahkan eksistensi diri. Konstruksi realitas sosial terhadap suatu informasi atau peristiwa tertentu sangat mudah dilakukan dengan media sosial. Konten apapun yang dihasilkan bisa menjadi viral ketika konten tersebut menebarkan kebaikan, kekayaan, hiburan apalagi prank yang sering sekali viral.

Penggunaan media sosial juga semakin beragam. Tidak hanya aktivitas mencari teman, bersosialisasi, dan lain sebagainya, tetapi media sosial di Indonesia juga digunakan untuk melakukan promosi produk tertentu. Dengan demikian para pebisnis akan memiliki kemudahan dalam melakukan aktivitas distribusi sehingga biaya produksi akan semakin rendah.

Namun begitu dari perkembangan media sosial yang semakin pesat tentu membawa pengaruh yang positif maupun negative. Berikut dampak dari pengguna media sosial yaitu: Dampak positif dari pengguna media sosial. *Pertama,* pengguna dapat belajar mengenai teknologi baru yang saat

[23] "media sosial dan jejaring sosial," Perubahan 2 Juni 2016, http://wibawaadiputra.wordpress.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berkembang. Dengan mempelajari teknologi baru diharapkan pengguna tidak gagap teknologi. Secara tidak langsung tumbuh rasa ingin tahu dan ingin belajar ataupun ikut-ikutan. *Kedua,* pengguna akan termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri melalui teman-teman yang dijumpai secara online, pengguna tentu mendapatkan pengalam baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. *Ketiga,* dampak dalam aspek sosial pengguna dapat dengan mudah bersosialisasi dan memperluas jaringan pertemanan, mempermudah pengguna berkomunikasi dengan masyarakat di seluruh dunia.

Dampak negatif pengguna media sosial. *Pertama,* pengguna malas berkomunikasi di dunia nyata, tingkat pemahaman bahasa pun dapat terganggu. *Kedua,* pengguna bersifat apatis terhadap lingkunganya dan dapat membuat pengguna lebih mementingkan diri sendiri. *Ketiga,* terdapat penipuan dan pornografi karena tidak ada batasan-batasan pada situs online maka penyebar atau pengguna media sosial dapat leluasa mengakses situs online.[24]

3. Perilaku Netizen di Media Sosial

Media sosial mengubah perilaku masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Menjadi bagian dari netizen saat ini menjadi suatu kewajiban apalagi kaum muda saat ini, tidak bermedia sosial maka dia tidak ada dan tak

[24] "Teknologi," diakses 3 Desember 2019, https://www.suara.com/tekno.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap dari bagian masyarakat maya. Selayaknya masyarakat luar jaringan maka interaksi sangat diperlukan karena media sosial menawarkan komunikasi dua arah sehingga menimbulkan beberapa perilkau yang ada seperti diposting foto diri, adu pendapat, belanja online, personilisasi diri dan budaya share.

fenomena *selfie* di media sosial tidak pernah habis oleh waktu bahkan kata ini sudah dimasukkan dalam kamus besar *Oxford English Dictionary* pada tahun 2013 dan menambah jayanya perilaku *selfie.* Foto diri jenis ini adalah foto diri yang dilakukan netizen dengan menggunakan kamera instan dari mobile dan dilakukan oleh diri sendiri. Gaya berselfie yang dilakukan netizen beragam seperti muka duckface, kepala miring, lidah dijulurkan, beutyface, dan lain sebagainya.

Berfoto menjadi suatu trend yang harus dilakukan netizen agar tetap menjadi bagian dari masyarakat maya. Foto diri yang dilakukakn netizen tidak lepas dengan pengaruh adanya telepon genggam, yang mana setelah berfoto bisa langsung diposting di media sosial berbeda dengan zaman dulu foto diri yang dilakukan menggunakan kamera digital tidak bisa langsung diunggah sampai menunggu foto diri tercetak dengan baik. Nyatanya dalam sebuah foto yang diunggah awalnya hanya digunakan untuku menyimpan moment yang dilakukan namun berjalannya waktu kata moment berubah menjadi sebuah eksistensi netizen di media sosial dan menunjukkan pencapaian apa yang sudah pernah dilakukan di dunia luar jaringan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto diri yang dilakukan adalah sebagai wujud eksistensi diri dan upaya dalam representasikan diri di media, sebuah upaya yang dilakukan agar dianggap ada dalam jaringan. Netizen yang melakukan foto diri berupaya mengkonstruksikan dirinya di media sosial, memilih untuk menampilkan sesuatu yang negative, positif atau bahkan keduanya agar menunjukkan inilah "aku".

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu bereksistensi untuk memposisikan dirinya di masyarakat. Dalam hal ini tidak heran jika dalam dunia maya netizen juga memerlukan eksistensi. Sifat manusia yang dinamis membuat netizen memiliki cara-cara tertentu untuk berekspresi maupun mengaktualisasikan diri ditengah masyarakat maya. Menurut Albert Ellis bahwa manusia

> bukanlah makhluk yang sepenuhnya ditentukan secara biologis dan didorong oleh naluri-naluri. Albert melihat, sebagai individu yang unik dan memiliki kekuatan untuk menghadapi keterbatasan-keterbatasan untuk merubah pandangan dan nilai dasar dan untuk mengatasi kecenderungan menolak diri sendiri. Jadi karena berfikir dan bertindak sampai menjadikan dirinya bertambah, mereka bukan korban-korban pengondisian masa lalu yang positif[25]

Dalam pernyataan tersebut menujukkan bahwa tindakan dan fikiran manusia ditentukan pada proses pengalaman, pengetahuan ataupun kemampuan dalam menyeimbangkan dirinya dengan manusia lain. Dalam

[25] Berdasarkan buku Agus Hiplunudin, *Filsafat Eksistensialisme* (Yogyakarta : Cognitora, 2017), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bereksistensi manusia selalu berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkunganya baik itu berkembang dalam kemajuan atau kemunduran.

Netizen tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri melainkan juga hidup untuk orang lain sehingga netizen terdorong untuk menciptakan dunianya agar tetap berada pada lingkungannya yang selalu dinamis. Eksistensi merupakan cara khas netizen untuk bertahan di tengah masyarakat yang majmuk. Kemudian eksistensial netizen bisa dikatakan pada taraf tertinggi ketika netizen selalu ada dalam proses kejadian, netizen juga secara Sinambung mengaktualkan dan memenuhi potensinya. Keberadaan netizen dilihat dari kesadaran diri dan kebebasan yang konsisten.[26]

Netizen dalam ber-eksistensi bisa memiliki ke unikan, sikap yang tegas pada dirinya, mengerti peran hidup dan menjadikan tanda sebagai sarana untuk merefleksikan ide, gagasan atau pendapat terhadap suatu peristiwa. Jika menurut socrates aku berfikir maka aku ada, maka zaman sekarang aku berekspresi maka akau ada.

Netizen memiliki wadah bereksistensi di media sosial dan menggunakan foto sebagai alat untuk mengeskpresikannya. Media sosial tidak akan menjadi trend sampai sekarang ini tanpa adanya campur tangan dari munculnya internet di kehidupan masyarakat.

[26] Ibid., hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto diri yang sukses adalah foto diri yang banyak pujian, like maupun komentar yang ada di fitur media sosial. Bila demikian netizen merasa senang dan terdorong melakukan hal yang sama yaitu diposting foto di media sosial. Selain itu foto diri bisa dilakukan untuk menunjukan dirinya dimana dan melakukan apa, seperti ketika netizen berfoto di mall dan sedang memilih baju atau moment tertentu yang ingin ditunjukkan seperti di mall dengan ibu tapi sebelum itu netizen berkata "baru masuk rumah eh diculik mama kesini untuk beli baju".

Foto diri juga bisa digunkan netizen agar bisa terbuka di media sosial. Foto diri menjembatani pertumbuhan wilayah hidup netizen karena menuntut mereka menjadi terbuka untuk membagikan foto diri di akun media sosial yang dimiliki. Dengan begitu terbentuklah interaksi ataupun komunikasi dengan pengguna lain yang ditandai dengan like dan coment di laman media sosialnya bahkan bisa menambah pertemanan baru akibat sebuah foto yang dilakukan.[27] Selain berselfie foto diri bisa dilakukan dengan menggunakan perjalanan yang bisa di sebut photo trip, atau menggunakan baju sekarang yaitu outfit of the day dan bisa dilakukan dengan model ala-ala candid yang tidak menatap kamera ketika berfoto diri.

Berbeda pendapat merupakan hal yang sudah biasa di masyarakat namun bagaimana dengan berbeda pendapat yang menyebabkan streotip dan

[27] Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi sosial Terapan," 25, No 1(2017), 10.2216/buletinpsikologi.22759, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

provokatif di media sosial. Media sosial tidak hanya dilakukan untuk memposting foto tetapi juga digunakan untuk komunikasi dua arah sehingga siapapun bisa berkomentar dengan bebas tanpa ada rasa takut dengan hal apapun karena apa yang dilakukanya adalah sebuah perasaan kebenaran yang ada pada dirinya. Seperti kasus foto shandy auliyah yang menggunakan pakaian dalam yang sesuai dengan kulitnya sehingga menimbulkan banyak perdebatan dimana yang berkomentar ada yang menggunakan provokasi sehingga yang lain mengikuti menghujat dan ada yang pro dengan sandhy bahwa budaya berpakaian seseorang itu berbeda dan ruang lingkup apa yang digunakan itu berbeda namun karena shandy seoarang *public figure* media juga ikut andil dalam perdebatan cara berpakaian shandy dan menjadi top isu yang harus dibahas. Dalam hal kasus ini menunjukkan bahwa siapapun yang tidak sesuai dengan apa yang dianggap benar akan menjadi kontroversi dikalangan netizen yang mempunyai take line "netizen maha benar" kalimat ini menjadi booming sebab apa yang dilakukan sang *public figure* adalah sebuah kesalahan yang tidak aka nada benarnya karena apa yang dilakukan sang *public figure* selalu salah di mata netizen.

Selanjutnya, perilaku **belanja daring** atau bisa di sebut belanja online ini sangat digemari oleh netizen saat ini, kemudahan dan kemurahan menjadi faktor utama dalam membludaknya belanja online. foto atau iklan yang ciamik menjadi salah satu jurus jitu dalam menjaring konsumen yang lebih luas, sehingga netizen yang awalnya tidak memerlukannya menjadi suatu keperluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus di punya padahal barang yang dibeli hanya sebatas keinginan bukan kebutuhan.

Banyak cara dalam menjaring netizen untuk membeli salah satunya adanya unsur persuasif menurut Hanurawan bahwa pendekatan proses belajar memengaruhi sikap seseorang melalui persuasi. Menurut pendekatan ini agar netizen membeli suatu produk terdapat proses memahami yang dilakukan oleh netizen. Proses memahami tersebut adalah tertarik, memahami, dan meyakini klaim-klaim yang termuat dalam sebuah iklan. Proses ini memudahkan sikap yang berujung pada perilaku membeli sebuah produk yang diiklankan.[28]

Untuk mempromosikan produknya secara online yang dilakukan produsen membuat iklan semenarik mungkin. Selain itu, promosi atau bisa dikatakan diskon menjadi salah satu daya tarik peminat. Tidak hanya itu penjual produk juga menggait figur ternama yang bisa ditentukan followersnya di media sosial untuk memperluas pemasarannya. Semakin menarik, unik dan luas maka semakin cepat diingat, dikenali dan bahkan sampai taraf membeli.

Kemudian**, kepribadian netizen** di media sosial bisa ditentukan dalam berperilaku baik itu dalam laman komentar ataupun postingan yang diunggah. Baik buruk suatu postingan ditentukan oleh netizen. Kata-kata yang di diposting oleh netizen seperti umpatan, kesedihan, ketakutan, kesepian dan rasa sakit adalah kata-kata yang sering digunakan di laman media sosial. Selain itu

[28] Ibid.,42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emotikon yang digunakan hamper sama yang dipakai seperti emtikon yang berhubungan dengan emosi positif dan emosi negative yang ditunjuka netizen

Maraknya akun fiksi atau memsang foto profil yang bukan dirinya sendiri juga bagian dari perilaku netizen di media sosial. Selain itu netizen juga mengkrontuksi identitas akun yang digunakan yang berfungsi untuk menjelaskan dirinya siapa dan bagaimana memandang suatu isu tertentu. Selain itu juga ada komentar yang mana komentarnya lebih Panjang dari pembuat status. Apa yang dilakukan di media sosial bisa jadi bukan mewakili dirinya namun hanya dunia baru yang penuh ilusi. Fenomena ini seperti yang dikatakan Baudrillard bahwa saat ini era yang berada pada ruang *simulacra* yang diartikan sebagai bukan cerminan dari realitas. Kesadaran akan sesuatu yang nyata di benak para netizen semakin terdegradasi dan tergantikan oleh realitas semu. Sedangkan menurut nasrullah, keadaan ini diakibatkan oleh imaji yang ditampilkan secara terus menerus hingga pada akhirnya netizen berada pada realitas dan ilusi karena tanda yang ada di media sosial telah menjadi suatu kenyataan sendiri bahkan bisa lebih nyata dari suatu kenyataan yang ada.[29]

budaya share

Akhir-akhir ini banyak tulisan ataupun laman yang tidak jelas bahkan bisa merujuk pada *hoax,* bahkan bisa menjadi media provokatif seperti kata

[29] Ibid 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sebarkanlah" atau kata ancaman "kalua tidak disebarkan akan mendapat peraka dll" atau kata "saya bersumpah".

Budaya share akan menjadi merajalela ketika ada suatu moment yang lagi berada pada top up pembicaraan seperti foto perselingkuhan, saat pilpres atau moment demonstrasi. Judul yang menarik dan menggilitik menjadi salah satu alasan untuk tertarik membaca bahkan mirisnya ada yang hanya membaca judulnya langsung menyimpulkan tanpa tahu isi dalam tulisan tersebut. Selain dalam bentuk blog ataupun laman, foto juga dijadikan sasaran dalam menyebarkan info seperti foto bencana ataupun foto demonstrasi yang tersebar, namun tidak hanya itu foto yang tersebar kadang tidak sesuai dengan kejadian semisal foto demonstran kemarin foto mahasiswa yang dipukuli aparat namun sebenarnya foto tersebut hasil potongan video yang di diposting tahun sebelumnya, hal ini bisa memperparah keadaan di dunia maya.

Hoax akibat dari budaya share netizen membuat individu tidak terperdaya dari proses perhatian, pengodean dan mengingat kembali. Maka mddari itu sadar atau tidak sadar netizen yang menrima akan mencari refrenksi yang sama di media sosial apalagi ditambah sistem algoritma yang ada di jejaring sosial. Dimana jejaring tersebut menjadi dunia netizen.

4. Foto dan media sosial

Interaksi menjadi kebutuhan setiap individu untuk bersosialisasi dengan individu lainnya. Dalam berinteraksi manusia memiliki perkembangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat pesat, dari awalnya hanya bisa berinteraksi dengan *face to face* atau bertemu langsung, namun pada era modern individu bisa berkomunikasi langsung hanya menggunakan handphone bahkan bisa mengakses informasi apapun yang diinginkan. Perkembangan komunikasi didukung oleh munculnya jaringan internet dan aplikasi media sosial.

Dalam media sosial mempunyai beberapa karakter seperti halnya yang dikatakan oleh Nasrullah yaitu:[30]

a. Jaringan

Jaringan adalah koneksi yang menghubungkan komputer dengan perangkat keras lainnya karena koneksi tersebut komunikasi dan akses lainnya bisa berjalan.

b. Informasi

Dalam bermedia sosial informasi sangat diperlukan, dengan informasi pengguna bisa merepresentasikan identitasnya, membuat konten dan berkomunikasi.

c. Arsip

Bahwa sebuah informasi dan apa yang di diposting oleh pengguna media sosial bisa disimpan dan setiap saat bisa direproduksi ulang sesuai apa yang di inginkan penggunanya.

[30] Ahmad Setiadi, Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi, vol 16 no 2 (2016), http: //doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Interaksi

Media sosial tidak hanya menawarkan adanya *followers* namun juga bisa berinteraksi karena media sosial digunakan untuk saling berbicara satu sama lain.

e. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakteristik sebagai penghubung dalam tatanan masyarakat secara visual. Media visual mempermudah pengguna media sosial untuk menegenali teman barunya tanpa perlu mengetahui secara langsung. Media visual juga bisa mengantarkan pengguna media sosial untuk merasakan kondisi suatu peristiwa yang telah terjadi.

f. Konten oleh pengguna

Dalam bermedia sosial yang paling penting adalah konten atau karya yang di diposting. Netizen memberikan konten sesuai apa yang di inginkannya. Seperti konten dengan tema foto selfie atau kesenanganya berselfie maka yang di diposting atau *story* di penuhi foto selfie netizan pemilik akun.

Menurut Kaplan dan Haenlein dalam skripsi Gusti Ngurah Aditya Lesmana yang berjudul Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment" ada enam jenis media sosial:

a. Proyek kolaborasi (misalnya, *wikipedia*)

b. Blog dan *microblogs* (misalnya, *twitter*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komunitas konten (misalnya, *youtub e, instagram*)

d. Situs jaringan sosial (misalnya, *facebook, whatsApp*)

e. Virtual game (misalnya *world of warcraft*)

f. Virtual social (misalnya, *second life*).[31] namun peneliti lebih fokus pada media situs jaringan sosial yaitu *Instagram, facebook and whatsApp.*.

Dari beberapa fitur yang ada di instagram, pengguna instagram bisa menciptakan dunia virtualnya dengan mengatur akunnya secara publik, semi publik maupun privat. Individu juga bisa merefleksikan gagasan, pendapat, ide dan mengatur siapa saja yang bisa menjadi temannya atau tidak. Individu bisa berkomentar, melihat bahkan menanggapi terhadap akunnya.

Instagram memilki pengguna dengan rentan usia yang relatif berbeda terutama dikalangan remaja dimana dimasa usianya mereka berada pada masa pencarian, sehingga sangat rentan sekali mereka berada pada dunia simulasi yang di ciptakan oleh dirinya sendiri tanpa tahu maksud dan tujuannya.

Media sosial WhatsApp suatu layanan aplikasi pesan dan suara cross platform milik facebook. Aplikasi yang bisa digunakan diponsel dan komputer ini mamampu mengirim gambar, video, teks, dokumen ataupun lokasi. Namun aplikasi ini diberikan fitur yang baru yaitu status dimana dalam fitur ini netizen mampu mengirim gambar di depan umum.

[31] Gusti Ngurah Aditya Lesmana, "Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial *Twitter* Terhadap Pembentukan Brand *Attachment."* (Magester, Universitas Indonesia, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Facebook termasuk layanan jejaring sosial yang penggunanaya dapat membuat profil, menanmbahkan teman, menyebarkan informasi , bertukar pesan, membuat atau bergabung dengan grup facebook berdiri tahun 2004 layanan terbaru facebook adalah story selain bisa mengunggah foto di wall bisa juga diposting foto di *story*.

Foto menjadi bagian dari kehidupan manusia, setiap moment pasti tidak lepas dengan berfoto. Foto menjadi suatu kebutuhan netizen dalam berinteraksi. Dalam berinteraksi manusia menggantikan dengan media digital. Melihat dan mengukur relasi lewat media sosial sehinga tidak heran foto merupakan bagian dari media sosial yang tidak akan terlepaskan apalagi dengan di dukung fitur-fitur yang ditawarkan pada netizen

C. Foto sebagai Komunikasi Sosial

komunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam berinteraksi di masyarakat. Komunikasi menjadi hal penting untuk dipelajari agar mampu berinteraksi atau menangkap pesan dengan benar. Berkomunikasi selain menggunakan bahasa juga bisa menggunakan visual. Komunikasi jenis visual merupakan suatu ungkapan yang mengelolah bentuk foto, keserasian, tatanan huruf serta komposisi warna serta layout (tat letak atau perwajahan). Dengan cara itu foto bisa digunakan untuk mengirim pesan dan bisa diterima dengan benar sehingga berefek pada kebradaan netizen ditengah masyarakat digital.[32]

[32] Kusrianto Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visua*l (Yogyakarta : Andi, 2007), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi visual, seperti foto diri *outfit of the day* dari foto tersebut netizen bisa menunjukan gaya pakainnya sehingga yang melihat mengerti apa yang ingin ditunjukkan. Apalagi foto *outfit* tersebut menggunakan tagar maka akan menambah jelas apa yang ingin di sampaikan sehingga terjadi saling komentar, like, dan saling melihat.

Komunikasi visual merupakan komunikasi yang menggunakan gambar atau foto dalam berinteraksi. Komunikasi visual merupakan alat menyampaikan tanda, pesan dan juga simbol dalam sebuah pesan.[33]

Foto memiliki kemampuan yang lebih dalam menangkap keadaan dari pada teks. Dengan sekali jepretan mampu memberikan cerita yang mendalam bagi pemiliknya, namun foto akan berbeda makna bagi penerima foto. Pemilik foto ketika sudah di diposting khalayak umum maka karya foto tersebut bukan lagi hak milik pribadi namun milik orang lain yang bebas memaknai sebuah foto. Sering kali dalam berkomunikasi menggunakan foto netizen gagal memahaminya.

Foto diri menjadi alat untuk berkomunikasi pada orang lain. Contohnya jika perempuan selfie dengan merokok maka akan dipandang sebagai perempuan nakal, namun pemilik akun mencoba memberikan postingan bahwa dia mengikuti ajang menyanyi maka seketika itu mampu mengurangi pandangan terhadap dirinya. Dengan netizen melakukan tersebut secara tidak langsung dia mampu

[33] Novian Nugroho w, "Komunikasi Visual Perempuan Karir dalam Foto Fashion," (S1 Skripsi,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi pada diri orang lain dengan karya foto dirinya dan mampu mempertahankan kebradaannya di media sosial.

D. Tindakan George Herbert Mead

Mead merupakan pemikir penting dalam sejarah interaksionalisme simbolis. Karya terpenting termuat dalam bukunya *Mind, Self and Society*. Lahir pada tanggal 27 Februari 1863 di South Hadley, Massachusetts. Mead belajar filsafat dan penerapannya pada psikologi sosial. Dengan meraih gelar sarjana muda dari Oberlin College pada tahun 1883. Kemudian pada tahun 1887 Mead memulai kuliah pascasarjananya di Universitas Harvard. Setelah beberapa tahun belajar di Universitas Harvard, Berlin serta Leipzig, Mead ditawari menjadi pengajar di Universitas Michigan tahun 1891. Menarik untuk dictat bahwa mead tidak memperoleh gelar S2. Atas undangan John Dewey pada tahun 1894, ia pindah ke Universitas Chicago dan tetap disana sampai akhir hayatnya.

Mead sangat dipengaruhi Dewey, khususnya berlaku pada karya awal Mead di Chicago. Dan bahkan mengikuti Dewey dalam pemikiran tentang teori pendidikan. Namun, pemikiran Mead berbeda dengan Dewey dan ini membawnaya kearah teori psikologi sosial terkenal menyangkut pikiran, diri dan masyarakat.

Tindakan

Unit paling inti dalam teori mead adalah tindakan. Mead sangat dekat dengan pendekatan behavioris dan memusatkan perhatiannya pada stimulus dan respon dalam menganalisis perbuatan. Namun stimulus tidak menimbulkan respon oomatis yang tak diperkitakan aktor. Mead mengatakan “kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami stimulus sebagai situasi atau peluang untuk bertindak bukan sebagai mandat". Mead mengidentifikasi empat tahap dasar yang terkait satu sama lain dalam setiap perbuatan. Yang secara dialektis mereka mewakili satu sama lain.

Impuls adalah tahap pertama. Dengan melibatkan stimulus indrawi langsung dan reaksi aktor terhadap stimulus tersebut. Dan kebutuhan untuk berbuat sesuatu. Dalam memikirkan respon tersebut, seseorang tidak hanya mempertimbangkan situasi terkini. Namun juga pengalaman masa lalu dan antisipasi terhadap akibat-akibat dari perbuatan tersebut di masa depan. Impuls bisa terkait dengan masalah di dalam lingkungan yang harus diatasi aktor. Stimulus bisa datang dari internal aktor maupun eksternal. Karena impuls melibatkan aktor dan lingkungannya.

Rasa lapar merupakan contoh yang sesuai dari impuls. Aktor (manusia atau binatang) secara spontan memberikan impuls atau reaksi. Namun aktor manusia lebih besar kemungkinannya akan memikirkan reaksi yang tepat (misalnya, makan sekaramg atau nanti). Dalam berpikir tentang reaksi, manusia tidak hanya mempertimbangkan situasi kini, tetapi juga pengalaman masa lalu dan mengantisipasi akibat dari tindakan di masa depan.

Rasa lapar dapat berasal dari dalam diri aktor atau diperoleh dari kehadiran makanan di lingkungan sekitarnya atau rasa lapar yang muncul dari kombinasi keduanya. Orang yang lapar harus menemukan cara untuk memuaskan hatinya di lingkungan di mana makanan mungkin tidak segera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersedia. Impuls ini mungkin berhubungan dengan masalah dalam lingkungan (keterbatasan makanan yang segera tersedia) yang harus diatasi aktor. Meski impuls rasa lapar sebagian besar berasal dari individu. Namun rasa lapar di sini juga dapat disebabkan oleh rangsangan dari luar dan juga ada definisi sosial tentang kapan waktu yang tepat dikatakan lapar. Rasa lapar biasanya juga dihubungkan dengan adanya masalah dalam lingkungan (contoh: keterbatasan makanan).[34]

Persepsi adalah tahap kedua. Yang mana aktor mencari dan beraksi terhadap stimulus yang terkait impuls. Dalam hal ini rasa lapar dan juga berbagai alat yang tersedia untuk memuaskannya. Seseorang memiliki kemampuan merasakan atau mengindra stimulus melalui pendengaran, penciuman, indra perasa dan lain sebagainya. Persepsi yang datang melibatkan stimulus, maupun citra mental yang mereka ciptakan. Seseorang tidak sekadar merespon secara langsung stimulus eksternal, namun berpikir terlebih dahulu dan menjajakinya, melalui pembayangan secara mental.

Seseorang tidak sekadar terikat dengan stimulus eksternal, mereka juga secara aktif menyeleksi karakteristik stimulus dan memilih stimulus lain. Selain itu, mereka biasanya berhadapan dengan stimulus yang berbeda. Dan mereka

[34] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memiliki kemampuan untuk memilih mana yang akan diambil dan mana yang akan diabaikan.

Manipulasi adalah tahap ketiga. Ketika impuls mewujudkan dirinya dan objek telah dipersepsi. Tahap selanjutnya adalah manipulasi objek atau mengambil tindakan dalam kaitannya dengan objek tersebut. Bagi Mead, fase manipulasi ini menciptakan jeda temporer dalam proses tersebut sehingga suatu respons tidak secara langsung terwujud. Jeda yang diperoleh dari menimbang-nimbang objek tersebut memungkinkan mereka merenungkan berbagai respons. Seseorang dapat berpikir tentang pengalaman di masa lalu dan berpikir tentang apa yang akan terjadi di masa mendatang

seorang manusia yang lapar melihat cendawan, tetapi sebelum memakannya ia mungkin mula-muula memungutnya, menelitinya, dan mungkin memeriksanya lewat buku petunjuk untuk melihat apakah jenis cendawan itu boleh dimakan. Sebaliknya, binatang mungkin langsung memakan cendawan itu tanpa perlakuan memeriksanya. Member sela waktu dengan memperlakukan objjek, memungkinkan manusia merenungkan berbagai macam tanggapan. Dalam memikirkan mengenai apakah akan memakan cendawan itu atau tidak, baik masa lalu maupun masa depan dilibatkan. Orang mungkin berpikir tentang pengalaman masa lalu ketika memakan jenis cendawan tertentu yang menyebabkan mereka sakit, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mungkin berpikir tetntang kesakitan di masa depan atau bahkan kematian yang dapat menyertai karena memakan cendawan beracun. [35]

Konsumasi adalah tahap keempat. Berdasarkan pertimbangan dalam memutuskan tindakan. Secara umum konsumasi adalah mengambil tindakan yang akan memuaskan impuls awal. Kemampuan manusia berpikir melalui tindakan-tindakan mereka, dengan tidak menempatkan mereka dalam sesuatu yang berbahaya.[36]

Berdasarkan pertimbangan ini, aktor mungkin memutuskan untuk memakan cendawan atau tidak. Baik manusia maupun binatang mungkin memakan cendawan, tetapi manusia lebih kecil kemungkinan akan memakan cendawan beracun karena kemampuannya untuk memanipulasi cendawan dan memikirkan mengenai implikasi dari memakannya.[37]

E. Simulacra Jean Baudrillard

Dalam penelitian mengenai eksistensi netizen melalui foto diri di media sosial dikaji mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dalam perspektif teori Simulakra jean baudrillard. Jean baudrillad termasuk salah satu tokoh yang intelektualnya sangat provokatif dan berpengaruh. Baudrillard juga menjadi

[35] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 260.
[36] George, Ritzer. *Teori Sosiologi* (Bantul: Kreasi Wacana, 2014). 380-382
[37] Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

professor di universitas paris x nanterre di prancis dan menciptakan banyak buku yang berhubungan dengan budaya, politik, sosiologi dan semiotik. [38]

Baudrillard seorang tokoh yang sangat tertutup terhadap masalah pribadinya namun bisa diketahui baudrillard lahir di Reims pada tahun 1929, kakek dan neneknya seorang petani namun keluarganya tinggal di transisi kota dan bekerja sebagai pegawai negeri.[39] dalam keluarganya Baudrillard adalah salah satu anggota yang serius dalam mengembangkan dan fokus terhadap pengembangan intelektualnya.

Salah satu karyanya adalah teori *simulacra* dimana pada zaman modern suatu kenyataan bisa diwakilkan dengan simbol dan tanda yang belum tentu kebenaranya. namun masyarakat modern lebih mudah mempercayainya dengan mudah karena tersentuh oleh perasaan sehingga suatu tanda dan simbol tersebut diakui kebenaran mutlaknya.

Simulacra merupakan pemikiran yang ditawarkan Jean Baudillard tentang media massa yang dicirikan oleh realitas semu (*hyperrealitas)* dan simulasi (*simulation).* Konsep ini mengacu pada suatu realitas baik virtual ataupun artifisial dalam komunikasi massa dan konsumsi massa. Realitas tersebut membentuk manusia dalam berbagai bentuk simulasi yang merupakan

---

[38] David B, clarke dkk, *Jean Baudrillard Fatal Theories* (Kanada dan Amerika Serikat: Routlege, 2009), 4.

[39] John lechte, *50 filsuf Kontemporer dari Strukturalisme sampai Postmodernitas* (Yogyakarta: Kanisuis, 2001), 352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu realitas dimana pada dasarnya bukan realitas sesungguhnya. Ia hanya realitas yang dibentuk oleh kesadaran manusia melalui media massa.[40]

hyperrealitas sebuah ciri adanya simulacra, dimana suatu realitas yang melebihi realitas yang sebenarnya. Hyperrealitas tidak di produksi tapi siap direproduksi. seperti halnya yang dikatakan oleh Baudrillard yang dikutip dalam buku Ritzer George dengan judul Teori Sosial Postmodern :

> Kita paham sekarang berapa pada tingkat reproduksi (fahion, media, publisitas, informasi dan jaringan komunikasi), pada tingkat yang secara serampangan disebut Marx dengan sektor capital yang tidak esensial…. artinya dalam ruang simulacra, kode, prosses capital global ditemukan.[41]

dalam dunia Hyperrealitas tidak ada cara mendapatkan sesuatu dari sumbernya atau mendapatkan realitas yang asli. Hyperrealitas menggunakan simulasi untuk menjebak manusia dalam ketergantungan untuk memakainya dan tidak meyadari itu realitas atau simulasi. Masyarakat modern sekarang banyak mengkonsumsi simbol, seperti Media sosial, semua pengguna media sosial banyak yang mengonsumsi simbol, dan percaya bahwa apa yang dilihat adalah suatu kenyataan yang absolut, seperti foto diri yang ada di instagram. Foto diri bisa di bentuk kehidupan visual layaknya drama yang bisa di ubah skenarionya kapan saja dan di sempurnakan dengan cara apapun. seperti halnya Rojek dan Turner yang menyuguhkan contoh hyperrealitas:

---

[40] Vibriza Juliswara, "Pendekatan Terhadap Kekerasan Dalam Film Kartun Tom & Jerry, Jurnal Komunikasi," 12, Nomor 2 (2014): 154, http://u.lipi.go.id/1420590851

[41] George Ritzer, *Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003),165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saintis menduga bahwa gambar dunia lain yang dibikin NASA disempurnakan. Contoh, warna planet yang menjemukan dan Gaspara Asteroida dipindah supaya lebih hidup dan spektakuler.[42]

Dalam simulasi, referensi antara tanda dengan realitas di dunia nyata tidak ada. Simulasi adalah realitas kedua (*second reality*) yang bereferensi pada dirinya sendiri (*simulacrum of simulacrum*). Simulasi tidak mempunyai relasi langsung dengan dunia realitas. Bahasa dan tanda-tanda dalam simulasi seakan-akan (as if) menjadi realitas yang sesungguhnya, ia adalah realitas buatan (*artificial reality*). Realitas ciptaan simulasi pada tingkat tertentu akan tampak (dipercaya) sama nyata bahkan lebih nyata dari realitas yang sesungguhnya. Simulasi menciptakan realitas lain di luar realitas faktual (hiperrealitas). Dalam pengertian ini, simulasi menciptakan realitas baru atau lebih tepatnya realitas imajiner yang dianggap real.[43]

Dalam Simulacra Baudrillard mempunyai fase-fase diantaranya adalah:

1. Merefleksikan Realitas
2. Mengubah realitas menjadi tanda yang berbedah
3. Hilangnya realitas
4. tidak ada pembeda antara yang real dan simulasi [44]

Fase Baudrillard berada pada nomer tiga dan empat, fase yang sekarang ini sedang terjadi dikalangan mahasiswa untuk mensimulasi kehidupannya di

---

[42] Ibid., 163.

[43] Bagong Suyanto. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2010). 404.

[44] Ritzer. *Teori Sosial Postmodern*. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia maya, sehingga ke eksistensianya tetap di akui oleh sekelilingnya. dalam bermedia sosial mahasiswa bisa memilih bagaimana akunnya akan di bangun sesuai apa yang di kehendakinya. Sehingga apa yang di diposting menjadikan dirinya bermakna atau tidak. Misalnya saja foto membaca buku padahal presentasinya lebih banyak berfoto dari pada membaca bukunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa FISIP di platform *whatsapp* dan juga bertemu secara tatap muka. Selain itu, peneliti mengikuti akun media sosialnya agar mengetahui aktifitasnya di media sosal.

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif yang secara mendalam untuk berbagi makna dari dari sebuah eksistensi netizen. Dalam mendeskripsikan peniliti melakukan wawancara mendalam dan mencari tahu secara detail untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana foto diri bisa membuat netizen mahasiswa FISIP eksis di media sosial ditunjang dengan berbagai referensi kepustakaan yang membahas informasi yang berkaitan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana foto diri bisa menjadikan netizen mahasiswa FISIP eksis di media sosial yang sarang menarik untuk diteliti. Kevariasian informasi yang diberikan informan menambah kedalaman sebuah penelitian. Mereka menyukai foto diri yang tidak hanya disimpan untuk diri sendiri namun juga untul publik, bermacam ekspresi yang ditunjukan kadang membuat penoton merasakan pada foto yang dilihat atau bahkan dibuat tertawa olehnya. Foto yang dulunya hanya bisa dihasilkan oleh fotografer sekarang bisa dihasilkan oleh netizen hanya dengan gengganman tangan melauli *smartphone* yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ketinggalan dengan mahasiswa FISIP ketika dikampus berhijab namun ketika di media sosial mereka bisa melepas krudungnya. Media sosial membuat netizen memiliki ruang untuk mengaktualisasikan dirinya meskipun itu berbeda dengan kehisdupan nyata.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di UIN Sunan Ampel Surabaya. Alasan memilih lokasi ini karena ingin megetahui bagaimana menurut mahasiswa tentang foto diri yang bisa menjadikan netizen eksis. Selain itu juga karena mahasiswa FISIP lebih mudah terjangkau menemukan informan yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini.

Waktu penelitian diperkirakan membutuhkan waktu tiga bulan, dimana proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Informan yang dipilih tidak tergantung pada judul dan topik api secara konkret bisa menggambarkan rumusan masalah yang sudah penelitian. Sedangkan informan penelitian merupakan subyek yang memahami dan melakukan kegiatan foto diri dan disebarluaskan di media sosial.

Peneliti menggunakan Sampling Bola Salju (*snowball*)[45] dimana strategi ini jika informan yang telah ditentukan sebelumnya kurang memberikan informasi

[45] Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendalam maka akan melakukan pencarian data secara lanjut sehingga bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti. *Snowball* sampling yang biasa dikenal sebagai rantai rujukan. Dalam teknik *snowball* sampling, Peneliti menemukan satu informasi dan menggunakan jaringan tersebut untuk menemukan informan selanjutnya dengan kata lain rekomendasi dari informan pertama, dan begitu seterusnya sampai menemukan informasi secara mendalam.

Teknik *snowball* sampling sering digunakan untuk mencari informan tersembunyi. Misalnya pada kelompok yang tidak mudah diakses para peneliti melalui strategi pengambilan informan lainnya. *Snowball* sampling adalah teknik penentuan informan yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar dengan tujuan jika jumlah yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang maksimal, maka mencari orang lain lagi untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya. Dengan demikian jumlah informan akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding.

Selain itu observasi akun media sosial juga dilakukan agar mengetahui prilaku mahasiswa FISIP dalam memposting foto diri.

Tabel: 4.1
Daftar Informan Penelitian

No	**Nama**	**Prodi**	**Akun**
1	Dinda	Sosiologi	@dindav_

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Nabila	Hubungan Internasional	@nabilazff
3	Adel	Hubungan Internasional	@adeliasyafz
4	Dicki	Hubungan internasioanal	Ig @dickyarfani Fb @dicky revhaney
5	Has	Sosiologi	IG@Fitrotul_hasanahts FB @fitrotul hasanah
6	Salsa	Hubungan Internasional	@salsabungainsani
7	Sri	Hubungan Internasional	@syad.sr
8	Maris	Hubungan Internasional	@7mariss7
9	Isa	Hubungan Internasional	@isa.riyanti
10	Hafizah	Ilmu Politik	*whatsApp*
11	TA	Sosiologi	*whatsApp*

Sumber: Informan, 2019

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Melihat Fenomena

Melihat fenomena yang ada di media sosial dan para pengguna media sosial termasuk Mahasiswa FISIP. Langkah ini mempunyai tujuan untuk membuktikan, merumuskan masalah dan menentukan subjek penelitian yang hendak di teliti mengenai objek penelitian. Melihat fenomena tidak hanya di maknai dengan melihat dengan panca indera mata pada waktu itu, tetapi juga dari berbagai macam cerita yang dialami oleh mahasiswa FISIP

2. Menyusun Rencana Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang di angkat dalam permasalahan dalam lingkup peristiwa yang terus berlangsung dan bisa di amati secara nyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memilih Lapangan Penelitian

Cara yang perlu didalam penentuan lapangan penelitian yaitu mempertimbangkan dan mendalami fokus yang diteliti serta rumusan masalah penelitian. Keterbatasan waktu, biaya, tenaga juga perlu dipertimbangkan. Peneliti harus hati-hati dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang di pilih peneliti sudah benar-benar membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi, bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami secara mendalam dari fenomena tersebut.

4. Mengurus Perizinan

Perizinan dalam sebuah penelitian penting sekali untuk kelancaran dilakukannya sebuah penelitian, serta akan mengurangi ketertutupan lapangan atas kehadiran peneliti. Peneliti di dalam melakukan penelitian tidak langsung masuk di lokasi penelitian melainkan mengurus perizinan terlebih dahulu karena hal penting untuk dilakukan untuk memperlancar proses penelitian dan menghindari dari hal-hal yang tidak inginkan.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan di Lapangan

Memilih informan harus diperhitungkan dalam sebuah penelitian yaitu informan harus jujur, suka berbicara dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Ketika di lapangan peneliti mendekati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan untuk melakukan wawancara, peneliti memilih informan yang berhubungan dengan judul penelitian.

6. Persoalan Etika Penelitian

Problem akan muncul ketika peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Persoalan etika akan ada jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang norma, adat, kebiasaan dan kebudayaan yang ada di lokasi tersebut dalam menghadapi situasi dan konteks penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif tidak terpisahkan dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Dengan salah ciri pokok peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Menurut Bogdan ada tiga tahapan penelitian, yaitu: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis. Tahap-tahap penelitian ini yang nantinya akan memberi gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.[46] Seperti penjelasan berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan, meliputi :
   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lapangan penelitian
   c. Mengurus surat perizinan
   d. Memilih dan memanfaatkan informan

[46] Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi :

   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

   b. Memasuki lapangan penelitian

   c. Mengumpulkan data yang dibutuhkan

3. Tahap Analisis Data, meliputi

   a. Menganalisis data

   b. Interpretasi data

   c. Menyusun laporan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan jelas untuk pengoptimalan keberhasilan bagi peneliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peniliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[47]Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh dengan *survey* lapangan dan masih asli. Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer sebagai berikut:

   a. Observasi

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alvabeta, 2012). 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi merupakan tahap untuk melakukan pengamatan dan pencatatan kepada obyek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi melalui akun-akun yang dimiliki informan, melihat dan menganalisis perilaku informan di media sosial. Baik itu informan posting foto di *insta story, feeds instagram* ataupun *story wa, fb* dan di dinding *facebo*ok. selain itu, peneliti juga melakukan observasi melalui interaksi dengan informan agar mendapatkan fakta lebih dalam. dengan tujuan memperoleh data primer yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Observasi peneliti dilakukan untuk memperoleh informasi tentang eksistensi melalui foto diri di media sosial.

b. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka atau bertemu langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam baik itu secara langsung maupun lewat Handphone. Informan yang dimaksud disini adalah mahasiswa FISIP.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian. Menurut sugiono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau karya-karya monumental dari seseorang studi. dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.[48]

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen yang ada.

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data yang diperoleh secara tidak langsung, pada umumnya data sekunder dari sumber kedua, misalnya jurnal, internet, dan sebagainya. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data sekunder pada penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi pustaka sebagai tahap pengumpulan data yang penting untuk keberlangsungan penelitian. Peneliti mempelajari studi pustaka lewat berbagai sumber buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Keuntungan studi pustaka bagi peneliti, bisa dijadikan referensi yang mendukung untuk kelancaran penelitian dan menambah wawasan yang baru.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini di lakukan analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data pada saat tertentu. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban

[48]Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: calpulis, 2015), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara informan penelitian. Apabila jawaban tersebut tidak sesuai maka peneliti melakukan wawancara atau melanjutkan tanya jawab terhadap informan sehingga memproleh data yang di anggap sudah kredibel oleh peneliti.

Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data yang di gunakan sudah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[49] Analisis yang dilakukan peneliti juga menggunakan akun sebagai pelengkap informasi yang butuhkan peneliti.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.[50]

Peneliti menggunakan analisis data dengan metode deskripsi analisis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau ingin mengetahui suatu fenomena tertentu. Analisis data secara keseluruhan dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode deskripsi analisis yaitu menjelaskan pokok-pokok persoalan dan menganalisis data yang di peroleh secara teliti untuk mendapatkan kesimpulan diakhir. Selain itu menganalisis data yang diberikan

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alvabeta, 2010). 243.
[50] Basrowi dan Suwandi, *Memaham Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan, peneliti menggunakan teori simulacra untuk mengelolah data yang relevan dengan teori dan kenyataan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi.

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.[51] Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi Sumber atau Informan

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara dokumentasi, membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dam dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

[51] Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* , 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

EKSISTENSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA MELALUI FOTO DIRI DI MEDIA SOSIAL

.

A. Profil Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (FISIP UINSA)

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UINSA

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu universitas negeri yang memiliki 9 fakultas. yang menyelenggarakan dengan paradigma integrasi keilmuan yakni dengan mengembangkan desain akademik, ilmu ke islaman sosial humaniora, sains dan teknologi yang bebasis karakter dan kultur ke islaman yang berakar kepada ke khasan Indonesia.

UIN Sunan Ampel memiliki 9 fakultas yaitu Fakultas adab dan humaniora, fakultas dakwah dan komunikasi, fakultas syariah dan hukum, fakultas tarbiyah dan keguruan, fakultas ushuludin dan filsafat, fakultas sains dan teknologi fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang berada pada kota Surabaya tepatnya Jl Ahmad Yani 117.

Fakultas Sosial dan Ilmu Politik termasuk salah satu fakulas yang baru dibentuk tahun 2013 berdasarkan surat keputusan (SK) kemendiknas Dirjen Perguruan Tinggi Nomor 458a/E/O/2013, dan mulai menerima mahasiswa baru pada tahan 2014, adapun jurusan baru yang ada di fakultas ini yaitu Ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Politik dan Hubungan Internasional sedangkan Sosiologi prodi yang sudah lama, awalnya berada pada fakultas dakwah kemudian dipindah di FISIP tahun 2014.

Untuk terus mengembangkan setiap pelayanannya menggunakan teknologi dan selalu mengedepankan akhlakul karimah di setiap mahasiswanya agar bersemangat dalam perubahan peradaban. Adapun yang menjadi visi misi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Visi

Menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional dalam menciptakan sumber daya manusia yang berakhlaq mulia.

Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang Ilmu- Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang unggul, kompetitif dan berdaya saing.
b. Mengembangkan riset di bidang sosial dan politik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
c. Mewujudkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset [52]

Struktur Mangement Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Tahun 2019 :

[52] http://fisip.uinsby.ac.id/ di akses 9 desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dekan FISIP : Prof. Akh. Muzakki, M.Ag. Grad. Dip. SEA., M.Phil., Ph.D
b. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan : Dr. Abd. Chalik, M.Ag
c. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan: Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
d. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama : Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si
e. Kepala Bagian Tata Usaha: Elly Fatmawati, S.Ag. M.M
f. Kepala Subbagian Administrasi Umum dan Keuangan: Suliyah,S.Pd.I.,M.Si
g. Kepala Subbagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni : Aslamiyah, S.E, M.M
h. Ketua Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Amal Taufiq, S.Pd., M.Si
i. Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Siti Azizah, S.Ag., M.Si
j. Kaprodi Sosiologi: Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos. M.Si
k. Sekprodi Sosiologi: Abid Rohman, S.Ag., M.Pd.I
l. Kaprodi Ilmu Politik : Holilah, S.Ag., M.Si
m. Sekprodi Ilmu Politik : Muchammad Ismail, M.A
n. Kaprodi Hubungan Internasional : Moh. Fathoni Hakim, M.Si
o. Sekprodi Hubungan Internasional : Zaky Ismail, M.Si

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Kepala Laboratorium Fakultas Ilmu Sosial dan Politik: Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.S.

FISIP juga memiliki kegiatan kemahasiswaan untuk mengembangkan jiwa berorganisasi, kerohanian, kesenian dan junalisitik diantaranya, adanya organisasi seperti Senat Mahasiswa (SEMA) dan Dewan Ekskutif Mahasiswa (DEMA) dan juga ada organisasi intra setiap prodi yaitu Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS), himpunan mahasiswa Ilmu Politik (HIMAPOL) dan Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (HIMAHI), unit kegiatan kesenian seperti Teater Arsip dan Sudut Mata, unit kegiatan qosidah yakni Qosdun Nabi, dan unit kegiatan mengasah skill penulisan yaitu Parlemen. Dimasing-masing kegiatan kemahasiswaan memiliki peran dan kekhasan masing-masing dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada di FISIP.

Selain itu, FISIP juga sangat memanfaatkan jaringan teknologi yang ada yakni memberikan layanan *WIFI* bagi mahasiswa, program *One Day Service (ODS)* dan yang terbaru yaiu Sistem Informasi dan Komunikasi Sosial (SISKA), program ini lanjutan dari *ODS*. Melalui SISKA tiap orang dapat mengetahui apapun yang telah, sedang, dan akan terjadi di FISIP, terutama dalam hal akademik. Tujuan yang dilakukan FISIP untuk mempermdah menyampaikan informasi yang ada di fakultas dan mempermudah mahasiswa dalam mengakses apapun di fakultas. Selain itu, fasilitas yang sudah disediakan bisa membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa FISIP dalam proses pembelajaran seperti adanya laboratorium, ruang baca dan layanan yang berbasis IT.

Tabel: 4.2
Daftar Jumlah Mahasiswa FISIP

No	Prodi	Tahun	JenisKelamin		Jumlah
			P	L	
1	Sosiologi	2015	8	15	23
		2016	49	32	81
		2017	45	28	73
		2018	63	28	91
		2019	70	34	104
2	Ilmu Politik	2015	1	17	18
		2016	33	32	65
		2017	37	36	73
		2018	41	44	85
		2019	52	55	107
3	Hubungan Internasional	2015	7	6	13
		2016	38	31	69
		2017	39	39	78
		2018	58	35	93
		2019	55	44	99
Jumlah Mahasiswa			596	476	1072

Sumber : Hasil wawancara Kasubag ibu Aslamiyah pada hari Jum'at, 13 Desember 2019 pukul 07.30.

Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik memiliki tiga prodi yakni sosiologi, ilmu politik dan hubungan internasional.

a. Sosiologi

Sosiologi memiliki visi yakni Menjadi program studi sosiologi yang unggul dalam pengembangan kajian sosiologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan pengembangan kemampuan profesional untuk mengatasi permasalahan sosial. Dan misi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran sosiologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan kritis terhadap realitas kemasyarakatan sehingga memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi.
2) Mengembangkan pengkajian dan penelitian dalam bidang sosiologi, yang berkualitas dan dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang kompleks dan terus berkembang.
3) Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis analisis sosiologis dan dijiwai oleh moralitas agama dalam upaya ikut serta menyelesaikan berbagai permasalahan sosial.[53]

Profil lulusan program sosiologi yaitu diharapkan bisa menjadi peneliti sosial, konsultan bidang sosial. Analisis masalah sosial, birokrat dan pendidik bidang sosiologi. Dalam sosiologi juga memiliki organisasi intra yang bernama Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS), dalam organisasi ini mahasiswa diharapkan mampu mengasah skillnya dalam berorganisasi maupun dalam bidang lainnya dan mengembangkan khayati keilmuannya dalam memperdalam sosiologi selain yang ada dikelas. Sosiologi juga bisa diharapkan mampu menangkap permasalahan ataupun fenomena yang ada di masyarakat termasuk komunitas masyarakat maya yang saat ini sudah menjadi bagian hidup masyarakat.

[53]"Sosiologi" 17 Desember 2019, https://w3.uinsby.ac.id/courses/Sosiologi/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, mahasiswa melakukan penelitian lapangan, mengabdi pada masyarakat selama satu bulan, selain itu juga mahasiswa sosiologi aktif dalam berorganisasi baik dalam bidang kesenian,atlet maupun kepemimpinan, kegiatan yang biasa dilakukan mengadakan seminar, mengadakan lomba penulisan atau baca puisi, kegiatan sekolah sosiologi untuk mengetahui dasar sosiologi dan mempererat tali persaudaraan.[54]

Selain itu juga mahasiswa sosiologi kunjungan di PT. Amerta Indah Otsuka yang berhubungan dengan mata kuliah industri untuk mengetahui proses dan upaya yang dilakukan PT tersebut.

b. Ilmu Politik

Ilmu Politik memilkik visi yakni menjadi program studi ilmu politik yang unggul dalam pengembangan kajian ilmu politik yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan memiliki kualifikasi dibidang akademik, riset politik dan politik praktis pada tahun 2030. Dan misi yakni :

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Politik yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan kritis terhadap realitas politik sehingga memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi.
2) Mrengembangkan riset unggulan di bidang ilmu politik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

[54] Hasil wawancara oleh sirri (mahasiswa Sosiologi) di whatsapp, 18 Desember 2019, pukul 23,45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis agama, moral dan berbasis riset.[55]

Begitupun ilmu politik, ilmu yang diharapkan bisa menjadikan lulusannya menjadi analisis politik, konsultasi politik dan penyusun kebijakan. Dalam prodi ilmu politik ada organisasi intra yang bernama HIMAPOL dengan adanya organisasi ini diharapkan mampu dijadikan tempat implimentasi ilmu yang sudah di dapat di bangku kuliah. Dan mampu menganalisis perilaku politik yang ada dimasyarakat maya yang saat ini menjadi suatu alat besar yang mampu mempengaruhi seseorang dalam berpolitik, baik itu berupa visual maupun hanya sekedar kata.

Mahasiswa Ilmu Politik ketika dibangku kuliah mahasiswa melakukan kunjungan ke DPRD Surabaya untuk mengetahui dan membahas tentang anggaran yang sudah dilakukan dan menjadi bahan evaluasi. Selain itu mahasiswa IP juga melakukan kunjungan KPU unuk berpartisipasi dan sosialisasi dalam pemilihan presiden maupun lainnya.[56]

c. Hubungan Internasional

Hubungan Internasional (HI) memiliki visi yakni menjadi pusat keunggulan di bidang Ilmu Hubungan Internasional berbasis integrasi dengan

[55]Ilmu Politik" 17 Desember 2019, https://w3.uinsby.ac.id/courses/ilmu-politik/.
[56] Hasil Wawancara oleh Rifal (mahasiswa IP) melalui HP, Pada hari Kamis tanggal 17 Desember 2019 pukul 23.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu-ilmu ke islaman yang unggul dan kompetitif, bertaraf internasional pada tahun 2035. Dan misinya yakni :

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu hubungan internasional berbasis integrase ilmu pengetahuan yang unggul dan kompetitif, bertaraf internasional.
2) Mengembangkan penelitian dan publikasi ilmiah berbasis integrase ilmu pengetahuan dalam bidang hubungan internasional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3) Melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai aplikasi Ilmu Hubungan Internasional berbasis integrase ilmu pengetahuan untuk menghasilkan nilai tambah kehidupan masyarakat.
4) Membangun danmemperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, dalam dan luar negeri.[57]

Prodi yang memiliki profil lulusan sebagai birokrat, analisi dan negosiator. Selain itu dalam prodi HI ini ada organisasi yang bisa digunaka sebagai wadah implementasi selama berada bangku kuliah dan mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam setiap mahasiswa yang mengikutinya. Dan mampu merelasi diri dalam masyarakat maya dengan khasanah ilmu yang sudah dimiliki.

[57] "Hubungan Internasional" Diakses 17 Desember 2019,https://w3.uinsby.ac.id/courses/hubungan-internasional/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa Hubungan Internasional, melakukan kerja kelompok, mahasiswa melakukan kunjungan ke Konjen (Konsular Jendral) Amerika Serikat dari kegiatan tersebut mahasiswa HI diperkenalkan tentang negara Amerika, tentang duta besar, tentang konsular jendral yang bekerja di Indonesia sebagai perwakilan Indonesia budaya Amerika, dan tentang hubungan bilateral Indonesia dan Amerika. Adanya kerjasama dengan tiongkok. Selain itu, mahasiswa HI juga melakukan kegiatan diluar kuliah semisal kegiatan di HIMAHI seperti festival budaya, Fairi, Seminar dengan turki dan kegiatan lainnya.[58]

2. Gambaran mahasiswa FISIP

Menjadi mahasiswa FISIP haruslah peka terhadap lingkungan dan membangun rasa kepedulian terhadap sesama manusia seperti yang pernah dilakukan mahasiswa FISIP. Seluruh jurusan berbondong-bondong mencari donasi ketika ada bencana di banten dan di palu. Dan juga mengumpulkan buku untuk dibagikan kepada anak-anak yang berhak agar membangun budaya literasi sejak dini.

Gambaran salah satu kegiatan mahasiswa FISIP melakukan kunjungan di pocari dan kegiatan keseharian yang dilakukan di ruang lingkup fakultas.

[58] Hasil Wawancara oleh Isa (mahasiswa Hi) melalui HP, Pada hari Kamis tanggal 17 Desember 2019 pukul 23.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurusan Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya
PT. Amerta Indah Otsuka
Kejayan Factory 22nd November 2019

Gambar: 4.1
Sumber: wawancara mahasiswa FISIP, 2019

Kemudian kegiatan kumpul bersama yang sering dilkaukan oleh mahasiswa FISIP dan kadang juga di dalamnya melakukan diskusi.

Gambar: 4.2
Sumber: wawancara mahasiswa FISIP, 2019

Dalam kegiatan sehari-harinya mahasiswa FISIP sama seperti yang lainnya yaitu mengerjakan tugas, kerja kelompok, mengadakan event sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah malam. Banyak hal yang dilakukan mahasiswa FISIP untuk mengasah kemamapunnya diluar akademik.

Untuk melestarikan budaya, mahasiswa FISIP Mengenalkan budaya lewat festival budaya, teater ataupun musik. Tidak hanya itu untuk mengasah skill menulis lewat ukm jurnalistik. Itu semua kegiatan yang dilkaukan mahasiswa FISIP agar menjadi mahasiswa yang kaya akan potensi namun tidak lengkap jika kampus yang berbasis islam tidak memiliki kegiatan yang berbau islami oleh karena itu beberapa mahasiswa FISIP membentuk qosdun nabi untuk melengkapi itu semua. Adapun kemampuan lain seperti atlet, mengasah penulisan karya ilmiah mahasiswa FISIP juga bergabung di ukm olahraga yang ada di UINSA. Mahasiswa FISIP juga

Selain itu, kegiatan yang dilakukan mahasiswa FISIP yakni mengabdi kepada masyrakat, seperti melakukan kerja nyata di desa, mengawal perjalanan pesta demokrasi dan lain sebagainya.

Dari kegiatan aktifis dan sosialnya Mahasiswa FISIP juga tidak bisa lepas dari paparan teknologi yang pada masa sekarang teknologi menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang segala kegiatan yang dilakukan. Mahasiswa juga bermain di dunia internet khususnya media sosial. Setiap mahasiswa dengan padatnya kegiatan atau event pasti memiliki media sosial seperti *Instagram, whtasapp*, dan *facebook* untuk mengabadikan setiap moment yang ada. Ketika berkumpul dengan sesama teman mahasiswa tetap menggunakan *handphone*. Selain itu, perilaku mahasiswa juga bisa di tunjukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya grup kelas di medsos yang berbasis chatting, meskipun setiap hari ketemu tetap membuat grup kelas. Ini menunjukan bahwa internet mampu mempererat hubungan personal antara satu sama lain. Apalagi ketika baru menjadi mahasiswa cara mengenalnya adalah dengan *follow* akun medsos masing-masing.

. kadang mahasiswa juga melakukan kegiatan berfoto dan mencari spot yang bagus untuk berfoto. Selain itu, ketika setelah semester berakhir biasanya mahasiswa berfoto dengan dosen yang mengajarkannya. Salah satu alasan mahasiswa dalam menggunakan media sosial karena tidak mau tertinggal informasi atau apa yang lagi trend di media sosial. Berfoto bagi mahasiswa FISIP menjadi suatu ritual agar bisa terkenang moment bersama teman ketika lulus. Yang sering dilakukan berfoto mahasiswa ketika ada event, ada jam kosong dan ada spot foto yang bagus dan wajib dicoba berfoto.

Media sosial tidak bisa lepas dari kegiatan mahasiswa FISIP baik itu, organisai SEMA nama akun @semafisip_uinsa, DEMA dengan nama akun @demafisipuinsa, HIMASOS nama akun @himasos_uinsby, HIMAPOL nama akun @himapol.uinsby, dan HIMAHI nama akun @himahiuinsby. Bahkan yang berbasis kesenian maupun jurnalis tidak lepas dengan media sosial seperti Teater Arsip dengan nama akun @teater.arsip, Parlemen nama akun @lpmparlemen, Sudut Mata nama akun @sudutmata.official, dan Qosdun Nabi dengan nama akun @ukm_qosdunnabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain organisasi yang ada di fakultas, kelas juga mempunyai akun sendiri semisa Sosiologi B dengan nama akun @sosiologibuinsa, di dalamnya di isi dengan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Sosiologi B ini membuktikan bahwa eksistensi tidak hanya berada pada diri sendiri namun juga sudah menyebar dalam sekala kelompok. Adanya foto yang ada di akun tersebut bisa menjadi alat untuk eksistensannya dalam media sosial. Apalagi di dukung oleh wifi yang ada di fakultas membuat mahasiswa bisa mengakses media sosialnya dengan gratis. Selain itu juga kebebasan dalam pengguna hp juga ikut mempengaruhi kondisi yang saat ini terjadi.

Sesekali mahasiswa fisip berkumpul di depan fakultas maupun kelas untuk mabar (main bareng) game yang digunakan secara online biasanya hal ini dilakukan oleh mahasiswa laki-laki untuk memnafaatkan wifi gratis, sedangkan yang perempuan biasanya membuka Instagram ataupun youtube. Tidak hanya itu saja ada sebagian lagi memanfaatkan wifi untuk mengerjakan tugas mata kuliah. Tidak hanya itu media sosial juga kadang digunakan untuk tugas mata kuliah yang nilainya bisa tergantung jumlah like maupun komen yang ada di media sosialnya.

B. Eksistensi Mahasiswa FISIP melalui Foto Diri di Media Sosial

1. Motivasi Mahasiswa FISIP Posting Foto Diri

Dalam bermedia sosial mempunyai beberapa alasan salah satunya untuk mengetahui perkembangan zaman. Namun tidak hanya itu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermedia sosial juga memerlukan ke aktifan salah satunya memposting foto diri yang dilakukan nabila dengan nama akun @nabilazff. Dia menggunakan media sosial *facebook* sejak tahun 2012 dan menggunakan Instagram pada tahun 2014. Nabila tahun 21014 lebih aktif menggunakan media sosial. Selain itu nabila memperlakukan setiap medsos berbeda seperti di *WhatsApp*, *Instagram* dan *facebook*

> "main medsos semenjak thn 2014, tp menggunakan Facebook sejak 2012. Karna dulu saya di pesantren jadi ga pernah megang android. Main facebook pun di laptop cuma minimal 2 kali dalam seminggu. Lalu masuk kampus mulai pegang android setiap hari hampir buka medsos terutama instagram karna waktu itu *IG* mulai naik daun. alasannya aku menggunakaan media sosial karena pengen tau aja perkembangan sosial melalui media baik dari kabar teman, saudara jauh, guru maupun berita yang viral baik domestik maupum internasional.

Setiap media sosial diperlakukan berbeda oleh netizen mahasiswa FISIP sesuai fungsi dan fiur yang ada. Mereka menggunakan *whatsapp* untuk memposting foto diri kegiatan sehari-hari dan interaksi secara pribadi. *Instagram*, mahasiswa FISIP lebih selektif ketika posting di *feed*[59]*s* dan jika di *IGS* sama perlakuannya di *WAS*. Di *FB(facebook)* mereka tidak terlalu aktif di facebook namun sesekali dia melihat akun facebooknya. Seperti yang dikatakan Nabilah yang memiliki akun @nabilazff.

> "postinganku moment2 tertentu tak khususkan di feeds *Instagram* mbak. Nah kalau di medsos lain aku lebih keseharianku aja sih dan Aku dalam bermedsos lebih seringnya sih update story di insta story ig kyak

[59] Postingan yang ada di Instagram yang sudah melalui filterisasi dan susunan foto antara satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> moment bareng temen, keluarga, sharing makanan (itupun kalau lagi good mood aja). Trus Posting foto jarang banget kalo emang fotoku bener2 layak untuk dishare dan untuk memperindah *feeds*."

Berfoto dalam sebuah kegiatan menjadi sebuah kebiasaan netizen dalam mengabadikan sebuah moment tidak terkecuali netizen mahasiswa FISIP. Berekspresi melalui foto menjadi salah satu cara mewakili diri tanpa harus menggunakan kata-kata. Namun begitu dalam penggalan foto netizen tidak bisa menggambarkan sepenuhnya apa yang terjadi didalam foto tersebut. Selain itu, upaya yang dilakukan netizen agar fotonya menarik yaitu dengan menggunakan gaya berfoto maupun editing. Foto menjadi tidak lengkap jika tidak diposting di media sosial dan menjadi sebuah kesenangan ketika mendapatkan respon terhadap pengguna lain dan menjadi bagian kegiatan ketika sedang tidak melakukan kegiatan apapun. Seperti yang dikatakan adel mahasiswa FISIP yang memiliki nama akun @adeliasyafz yang saya wawancara melaui *handphone* saat malam hari.

> "saya bermain media sosial agar tetap dapat menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang tidak lagi bisa saya temui setiap hari, karena seperti yg kita semua tau kan org zaman sekarang cenderung menggunakan media sosial untuk berinteraksi dibandingkan melalui sms biasa atau menghubungi melalui nomer biasa pula. Jadi jika saya tidak menggunakan media sosial, saya akan kesulitan untuk tetap menjalin interaksi dengan orang-orang yg sudah tidak lagi saya temui. Selain itu media sosial ini jauh lebih menarik dan memiliki keuntungan lain yg bisa kita dapat, yg tidak bisa kita dapatkan melalui via sms/tlp biasa. Dan alasan ke tiga saya juga terkadang menjadi sarana mencari hiburan karena melalui sosmed Instagram kita dapat menemukan video2 yg kita sukai dengan mudah, Lebih memilih intagram Karena kan tujuan awalnya supaya ttp bisa komunikasi dengan mudah sama orang-orang lain, lah kalo zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang kan anak2 milenial lebih ke ig jadi aku juga lebih aktif di ig dari pada facebook dan supaya komunikasi lebuh lancar sama teman-teman sebaya aja sih"

"Untuk medsos (media sosial) sendiri saya lebih cenderung untuk mengupload foto saya sendiri, karena saya memiliki jangka waktu rutin yg sudah saya tentukan untuk mengupload foto namun terkadang saya melihat lìhat video2 lucu, video kucing, dan video bayi di Instagram untuk hiburan saat sedang gabut (tidak ada kegiatan) saja Biasanya aku posting foto 3-4 hari sekali. Karena kalo foto lebih bagus ketika diliat di *feeds* dan juga sebagai alat untuk mengabadika moment tertentu ."

Memainkan cahaya bukan hal yang tabu namun sudah menjadi kebiasaan tidak di pungkiri dalam menentukan warna atau efek cahaya memiliki motf tertentu bagi pemilik akun karena ada motif agar ekspektasi orang yang melihattinggi terhadap penampilannya. di medsos tidak seperti yang dilakukan oleh dinda pemilik akun @dindav_.

Gambar : 4.3
Sumber : @dindav_

"Selain itu mbak foto yang ada di *feeds a*ku cahayanya tak buat agak biru hijau gitu, alasannya biar orang yang lihat aku itu tidak terlalu berekspektasi tinggi, aku takut aja kalau dibilang eh mukanya tidak sama kayak fotonya, aku malu ya mbak. jadi buat mengantisipasi itu semua aku buat seperti itu."

Dalam memposting foto diri seseorang bisa menunjukan identitas dirinya dan agar kegiatan yang dilakukan bisa dilihat oleh *followersnya*. Selain itu, intensistas dalam mempostingnya tergantung ftur yang disajikan oleh media sosial itu. Sebelum ada fitur *story* yang ada di bebrapa di media sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa FISIP aktif memposting foto diri di *feeds* dan *wall facebook* namun karena sekarang ada fitur lain seperti story mereka condong memposting foto diri ke story dan dalam memposting foto diri karena ingin menunjukan identitas dirinya melalui foto dirinya di media sosial. Seperti yang katakana dicky pemilik akun *Ig* @dickyarfani dan akun *Fb* @dicky revhane.

> Sebenernya saya semenjak ada fitur story, saya ga begitu intens buat posting foto di media sosial terutama instagram. Meskipun banyak foto yang menurut saya bagus, saya udah jarang upload foto untuk feeds. Tapi untuk alasan kenapa upload, itu karena merasa itu bagus untuk di feedss. dan juga untuk menunjukan sedikitnya identitas diri dari foto/feedss tersebut. karena orang pun bisa dilihat dari feedss/konten foto" nya. saya sekarang lebih menggunakan Instagram, karena dia media sosial yang memang menspesifikasi platformnya untuk memposting foto". Kalo WA kan lebih dikhususkan untuk media komunikasi. Facebook lebih luas lagi sebenernya, cuma orang sekarang ini menurut saya lebih memilih Instagram untuk memposting foto. Logikanya, umumnya orang akan memakai suatu media sosial yang banyak orang pakai. karena percuma memakai platform yang mulai ditinggalkan orang" sebagai media sosial utamanya. Mau dapat perhatian dari siapa?. Saya juga pake *facebook*, cuma gak se intens di *IG*, karena kembali lagi seperti yang saya katakan sebelumnya. dimana orang paling banyak memakai platform itu, maka itulah media sosial utama saya. andai saja massa itu lebih banyak di *FB*, maka saya pasti lebih intens menggunakan story di *facebook*. Foto saya terkadang ya hanya untuk sekedar upload. Tapi lebih banyak untuk menunjukan kalo itulah saya.

Adanya insta story yang ada di platform ig membuat diki terpengaruh dalam menggunakan foto dirinya yang awalnya lebih ke feeds sekarang lebih condong ke *IGS* ataupun *WAS*.

> Insta story mempengaruhi postinganku karena, sebelum adanya fitur story, saya itu intens banget upload foto, karena saya tipikal orang yang ketika ada momen pasti saya abadikan dan saya bagikan di feeds Instagram. Dan saya pikir, ketika ada fitur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> instastory. Feedss instagram itu gaboleh nyepam, dan harus yang bagus" aja atau moment paling penting aja yang harus di feeds. jadi untuk momen sehari" saya bisa spam di story. dimana foto tersebut bakal ilang dalam 24 jam, dan saya bener" suka itu. Karena inti dari saya membagikan foto itu hanya supaya followers ku bisa liat. Udah, setelah itu kan mereka Gamungkin liatin setiap hari, makanya yang penting mereka liat aja. Makanya saya suka fitur story. Dan di story pun saya sekarang posting foto yang memang itu bagus dan gak runyek. Lebih tepat mungkin, untuk sekarang ini saya memindahkan postingan momen saya dari feeds ke story.

Pada awal diki bermain media sosial diki pernah menghapus foto karena jumlah *like* sedikit dan membiarkan foto yang likenya banyak tetap berada pada medsos. Namun sekarang tidak terlalu begitu karena katanya buat apa juga. sifatnya yang perfeksionis membuatnya selektif dalam memposting foto diri selain itu menurutnya foto diri bagian dari memperlihatkan identitas diri.

> dulu awal bersosial media, kalo like nya dikit itu aku apus postingannya, dulu banget, tapi kalo sekarang mah jarang sih liat like postingan sendiri gitu. Toh like nya ya segitu gitu aja, ga banyak amat ga dikit juga. Dulu aku tipe kalo apa apa harus banget di post, kalo engga, ada aja yang kurang, tapi sekarang engga sih, gak harus bgt aku post. semaunya aku aja kalo sekarang. Kadang, kalo kebanyakan momen terus ditunda untuk di upload malah jadi males. Dan akhirnya ga ke upload sampe sekarang pun. But its ok. makin kesini, ya mikir aja. gak terlalu penting amatlah "harus banget posting" itu. jatuhnya malah ke Mager. Karena aku itu orangnya perfeksionis, jadi foto itu harus enak diliat lah kalo sekarang. Gegara perfeksionis itu mungkin yang membuat aku Mager posting. Mungkin lebih baik ga nge post ketimbang ga sempurna postingannya kali ya.

Dalam berinteraksi biasanya dilakukan dengan tegur sapa namun dalam memposting foto diri bisa digunakan untuk interaksi atau menstimulus seseorang untuk merespon postingan foto tersebut dengan berdalih rindu. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu berfoto diri juga bisa digunakan sebagai ptanda bahawa dirinya masih aktif di media sosial seperti yang dilkaukan Has dengan nama akun akun *FB* @fitrotul hasanah tarsum dan *IG* @Fitrotul_hasanahts.

> Dulu sayakan mondok jadi yang bisa berkomunikasi teman jauh lewat media sosial alasan pertama itu sih, terus aku di medsos selain berinteraksi sama teman-teman saya, saya juga cari informasi, posting foto. aku sampai sekarang masih aktif di facebook dan Instagram sering sekali tapi kalau wa itu tergantung mood. Kalau yang lain moment tertentu dan lebih selektif. Dan aku itu tipe orang yang fotonya lebih seneng dibranda karena dibranda itu lebih besar fotonya. Selain itu, postingan fotoku itu juga buat kode atau tanda bahwa aku itu masih aktif, dan jika temen-temnku butuh bisa langsung kontak aku. Aku juga pernah mengarsipkan foto karena fotoku terlalu banyak jadi nggak menarik gitu dan ada yang baru di fotoku jadi tak arsipkan kalau tak hapus eman gitu. Like tidak mempengaruhi aku menghapus fotoku karena memang foto itu yang tak abadikan dan biasanya foto yang tak hapus itu aku nanggur dan terlihat jelek gitu.

Berfoto juga bagian dari hiburan untuk diri sendiri namun ketika di posting maka bisa menjadi hiburan untuk orang lain. Memposting foto yang unik menjadi hiburan tersendiri dan foto diri yang dilakukan bisa menghibur orang lain. Seperti yang dilakukan oleh pemilik akun @salsabungainsani. Salsa yang awalnya tidak terlalu suka memposting foto pada akhirnya dia menyukai kegiatan berfoto yang kemudian di posting di Instagram.

> Main medsos kalo facebook itu dari 2010, kalo instagram dari 2013. Awalnya tuh pingin cari info tentang kabar terkini, kaya update berita dan kabar teman-teman. Aku sebenernya ga seberapa suka posting foto diri, tapi karena temen facebook ku dulu ada banyak. Jadi tiap kali aku posting sesuatu itu banyak yang ngelike, mau status ataupun foto. Mulai dari situ suka upload foto. Facebook jadi gak seberapa rame karena banyak orang yang pindah ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Instagram* sehingga aku ikut pindah ke *Instagram* sekitar tahun 2015, kebiasaan itu kebawa.

Posting foto yang dilakukan juga bisa digunakan netizen agar dia tidak dianggap seorang yang kudet terhadap media sosial. Namun begitu netizen berhati-hati dalam memposting foto karena secara tidak langsung apa yang di posting lepas dari pemiliknya.

> Posting foto diri di ig itu suatu keharusan agar tidak dianggp kudet, ketika banyak postingan di ig berarti membagikan sebagian kehidupan kita ke khalayak umum jadinya mereka bisa mengkonsumsi kehidupanku dan sebaliknya, intinya untuk kesenangan.

Informan selanjutnya yaitu Hafizah dia selalu posting foto di *WhatsApp* dan jarang mengunggah foto di Instagram.

> Aku itu jarang posting di *Instagram* mbak biasanya aku di WA, kayak aku kadang ngepost foto story aneh2 yang bagi orang awan ndak layak lah buat di posting, tapi disisi lain aku sebenarnya itu pengenn orang-orang kenal aku bukan dari sabatas nama namun bisa kenal lebih dalam lagi, bukan sekedar katanya.yang tadinya dari orang lain lihat aku cuman dari prespektif negatif saja, jadi bisa tau kalo aku itu orangnya kayak giman toh yang sebenarnya.

Dalam memposting foto diri juga digunakan untuk branding diri dan hal itu juga dilakukan oleh Maris merupakan informan jurusan HI yang pernah menjadi talent model dengan nama akun @7mariss7, Maris memulai menggunakan media sosial sejak tahun 2012. Waktu dia menjadi talent model setiap harinya dia sibuk branding diri, foto diri, *block fake account*. Selain itu, dia pernah mendapatkan *hate coment* yang justru kadang dilakukan oleh orang terdekatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Untuk *fb* sejak 2012 sampai 2015 aja mbak, *Ig* sejak 2015 sampai sekarang *Wa* 2015 juga Karna di *fb* uda nonaktif aku fokusnya di ig sama wa aja ya mbak Untuk ig 2015 sampai awal 2019 aku aktif post foto *feeds* untuk portofolio karna saat itu masih aktif sbg talent Pertengahan 2019 sampai sekarang karna sudah non aktif saya lebih sering *igs* saja karna lebih banyak viewers Lebih bisa sering upload Kalo dlu waktu masih aktif talent lebih sering foto *ootd*, makeup dan gaun (utk kperluan endorse) sibuk blok fake account Untuk *igs* nggak mba. Selalu posting foto diri di medsos Karna kan dr situ berdampak buat produk atau mau yg ambil kita Iyahh pakai branding diri

Namun dia sekarang memutuskan untuk tidak jadi sebuah talent hidupnya menjadi tenang. Namun begitu dia tatap posting foto dirinya, dan jika story lebih ringan sedangkan feeds dia masih selektif dalam memposting agar tidak menimbulkan respon yang tidak baik bagi dirinya.

> Sekarang lebih ke repost² foto2 lucu atau repost kata² aja sii sama palingan posting spotify Wa sering banget di pake ya karna media komunikasi yg paling aktif sih. Sekarang Main ig biasa ajasi sama kek yg lainnya Aku sangat pemilih dalam posting foto Kalo dulu iyah mbak, karna kan bagian dr tuntutan pekerjaan Perspektif viewers ya mbak Kadang mikir² upload ini bagus apa nggak dampaknya baik apa nggak *feeds* backnya banyak positif apa negatif. Komen² followers tuh kadang nyampe kepikiran kalo uda masuk ke body shaming bner² bikin gak pd Makanya mikir dua kali sbelum up. sekarang karna emg uda bukan tuntutan pekerjaan lebih bebas aja mau up apa nggak. Ngga lagi terus² an mikirin penilaian org lain, Kalo feeds tetep, Pasti milih yg bagus²Lebih asal ngeupload aja

Sebelum untuk memutuskan berhenti menjadi model maris sering sekali mendapatakan *hate coment* apalagi masalah *body shamming.*dan banyak *fake account.*

> Dulu pernah dapet hate coment tapi sekarang sudah enggak karean sudah enggak lagi jadi talent. Pertama dapet komen buruk pasti kaget dan ga nyangka itu datengnya dari org² kita kenal gt,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Lama² mulai banyak yg fake account Atau emg akun bneran tapi ga knal itu siapa main ngatain ajaa : Padahal emg ga ngerti konsepnya ajasi jadi yaudaa paling aku delet aja komen²nya, dulunya model catwalk bukan foto jadi pas dapet tawaran foto ya ga ada pikiran apa² selain nambah² pengamlan, dapet bonus uang juga.

2. Karakteristik Foto Diri yang Diposting Mahasiswa FISIP

Di media sosial memberikan banyak pilihan dalam memposting termasuk beberapa foto yang sering dilakukan netizen pada umumnya seperti *ootd, selfie, candid dan photo trip***.**

Dalam berfoto *outfit of the day* biasa yang dilakukan oleh adel dan nabila seperti yang mereka katakan. Jika nabila memposting foto diri dengan jenis outfit karena merasa percaya diri saja dari pada memposting foto diri *selfie* seperti yang dikatakan nabila seperti berikut.

> Kalau posting foto lebih sering foto *ootd* kadang *trip* (kalo ada moment). karena lebih nyaman dan percaya diri aja untuk di share, dan gk PD aja klo foto *selfie* (karena foto *selfie* menurutku terlihat membosankan klo dipandang).

Gambar : 4.4
Sumber: @nabilazff

Sedangkan menurut adel dia menggunkan foto diri ootd karena dalam kesehariannya dia dituntut atau diajarkan ibunya untuk memperhatikan gaya pakainnya sehingga ketika adel memposting foto diri dia meng implementaskan foto diri dengan gaya pakainnya seperti yang dia katakana seperti berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Foto yg diupload lebih cenderung ke ootd sih biasanya Karena dari kecil dibiasaain suka *fashion/ootd* gitu sama mama. Jadi klo upload *ootd* mikir siapa tau bisa jadi inspirasi buat yg lain. kalau alasanku ngehapus foto diri *feeds* sih itu karena biasanya sumbang, foto tersebut tidak cocok sama foto-foto lain di *feeds* aku. Dan aku belum ingin jadi influincer bikos (*because*) aku gak ada kepercayaan diri buat sampe jadi seorang influencer apalagi ngebayangin tanggung jawabnya yg besar harus jadi sosok yg bener2 bisa ditiru sama org lain.

Karakter kedua yang biasa digunakan netizen adalah berfoto jalan-jalan atau *photo trip.* Dalam berfoto jalan merupakan bagian dari kebiasan untuk membagikan moment. seperti yang dilakukam Dinda. Dia suka sekali mengunggah foto diri yang berjenis *photo trip.* Berfoto menjadi salah satu hobi dia dan teman-temannya pada saat SMA. Pada awalnya berfoto hanya sebuah kesenangan dan ikut-ikutan namun tidak disangka berfoto membuat dia menjadi ketagihan. Waktu dinda SMA dinda suka sekali dengan berfoto apalagi ada tempat yang spotnya bagus untuk dijadikan objek foto dia termasuk orang gemar sekali berfoto dan menykai jika banyak like dan komentar. Dan foto bisa dilihat di (gambar 4.3).

> "Dulu mbak kalau ada tempat yang hits langsung keluar hanya demi foto, semisal di restoran ini, langsung deh sama temenku janjian dan berfoto disana, pokoknya setiap kali ada yang viral langsung budal dan tak lupa berfoto. Seneng banget main begituan, ini yah mbak tak kasih tahu isinya *Instagram,*ku sekaligus foto yang tak arsipkan. Sebenarnya fotoku itu banyak mbak cuma tak arsipkan aja, kalau tak hapus rasane eman, sayang aja gitu rasanya sedih banget kalau foto itu hilang. Apalagi kalau foto itu ada yang ngelike aku seneng dan kalau ada komentar ya tak ladeni mbak"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian karakter ketiga yakni berfoto *selfie* banyak sekali yang kecanduan dalam jenis foto ini seperti yang dilakukan Has suka sekali sama foto terutama jenis selfie namun sekarang ini mulai mencoba model baru seperti photo trip, candid dll. Semakin dewasa membuatnya suka memposting foto diri sendiri. Seringya memposting yang berbau kesedihan membuat dia di tegur temannya karena sering posting kesedihan. Kejadian teguran itu membuat dia sering foto diri yang menggambarkan kesenangan dan juga agar tidak dianggap anak rebahan.

> Aku termasuk orang suka banget foto. Semakin dewasa aku tambah suka foto, awalnya suka selfie terus karena pas difotokan itu aku kayak gendut gitu. Tapi makin kesini aku seneng difotokan orang lain karena melihat artis-artis gitu bagus menarik dan indah akhirnya kecanduan deh. Selain itu, aku suka sekali ada pesan tersirat di foto ngode-ngode gitu kadang aku yang buat status galau orang-orang itu nyangkannya has itu galau terus. Nah biar aku tidak disangka galau aku posting foto diriku yang seneng-senang, jalan ke mall, jalan ke mangrove pokok jalan-jalan lah biar tidak dikira anak rebahan gitu tuf padahal aslinya anak rebahan. Foto-foto yang ku posting itu sudah aku seleksi biar orang-orang itu menganggapmya bagus dan agar nggak ada muncul kata-kata apa sih foto nggak penting aja di upload.

Salsa termasuk orang yang sering dan suka sekali foto diri yang berjenis selfie yang lucu-lucu apalagi di strory *WA* atau *IG*. foto dia hanya mengedepankan keunikan dan kelucuannya sehingga dia bisa berbeda dengan pengguna lain. Selain itu postingan yang ada di ig dan facebook sudah melalui penyaringan dan dipilih yang paling baik. Sedangkan story lebih ke unikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

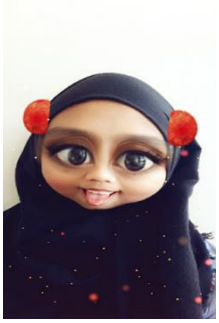

Gambar: 4.5
Sumber: @.salsabungainsani

Jenis foto yang sering aku posting itu *selfie*. Soalnya akukan pake snapchat, di snapchat itu banyak filter lucu-lucu yang kayak foto dibawah itu dan jarang dipake temen-temen. Jadi aku suka ae kalau beda sama temen temen. Snapchat Itu lebih ke kayak instagram mbak, Jadi bisa buat ambil foto, video, terus bisa dikasih teks juga Tapi jarang sih yang pake. Kadang tak upload juga di *story*. Dulu kalo awa-awal gitu biasanya dibales pake emot ketaw. Sekarang dah makin biasa aja soale aku udah sering update yang gitu.

Foto yang sering dilakukan sri yakni foto candid dan gaya pakaian, namun ketika di story kebanyak yang di posting foto selfie perilaku sri ini sama dengan iinforman lainnya karena menggunakan story untuk kehidupan sehari-harinya.

> Foto buat di upload aku lebih suka candid dan foto outfit. Tapi di hp ku kebanyak selfie Perhari kadang buat story kadang nggak. Sehari aku bisa 10 jepret kek nya kk dan aku seneng aja kk Belum puas gitu. cuman kalau mau travelling nyari yg spot fotonya bagus dan aku lebih suka ootd.

Menurut sri foto merupakan bagian dari komunikasi setiap foto yang diposting mempunyai pesan dengan mempertegas dengan caption atau teks dibawah foto yang di posting

> Foto itu salah satu bentuk komunikasi. Jadi ada pesan tertentu dari foto tersebut. Biasa nya di perjelas sama caption nya gitu. kalau aku kesedihan ku nggak harus aku tampakkan ke orang lain sih kk. Yah ngikut zaman kk dan ig itu lapak yang sangat bagus menurutku.

Sri termasuk orang yang terpengaruhi oleh postingan *outfit* yang di unggah akun lain sehingga membuat dia tidak bisa menghindari menirukan gaya pakaian yang di pakai akun lain karena sri merupakan netizen yang memperhatikan penampilan dan juga konsumtif dalam berpakaian. . Bukan hanya itu postingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto dirinya merupakan alat untuk mengekspresikan dirinya di hadapan masyarakat maya.

> Biasanya aku terpengaruh postingan lain yang suka posting outfit kak, tapi nggak langsung nurutin gitu. Kalau aku juga salah satu orang yang peduli sama outfit jadi susah buat nggak terpengaruh gitu jadi aku biasanya membeli barang yang nggak sengaja terpengaruh gaya tersebut. Selain itu foto yang aku posting bagian dari mengekspresikan diri lebih kk. Dengan begitu aku dapat kesenangan, temen baru, trus banyak teman lama eh ketemu di ig lagi.

karakter yan terakhir yakni candid dan hal itu dilakukan oleh isa itu isa juga yang sering dilkaukannya adalah posting foto selfie dan candid seperti yang dikatakan pada saat wawancara dimalam hari itu

> Foto yang sering aku posting itu selfie kadang juga candid dan kegiatan yang bikin meraka worthid, jadi aku posting di ig itu karena untuk apa yang tertarik bagi kehidupanku yang nggak negative dan harus selalu positif.

Gambar: 4.6

Sumber : @isa.riyanti

3. Makna di Balik Foto Diri Mahasiswa FISIP

Dalam memposting foto diri pasti mempunyai makna bagi setiap pemiliknya tidak terkevuali yang dilakukan oleh TA, dia mahasiswa jurusan Sosiologi yang suka foto diri di media sosial dia paling aktif di *whatsapp* dan *Instagram.* dia menggunakan foto diri sebagai alat mengespresikan diri dan setiap postingan yang diposting memiliki arti dengan beberapa warna yang disajikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Main media sosial awalnya karena ada tugas waktu SMP dulu terus berlanjut sampai sekarang, pokoknya pas nggak ada kerjaan aku main media sosial gitu, kayak lihat foto storynya artis, posting story, lihat fllowers dll sampai bosen tapi nggk bosen-bosen juga. Terus masalah foto aku dulu suka banget selfie tapi akhir-akhir ini suka difotoin orang dan jalan-jalan. Aku dulu suka sekali foto diri sampai bisa titik-titik gitu, dan aku paling nggk suka posting foto yang sedih-sedih sukanya yang seneng aja biar tidak ada yang tahu
>
> tapi biasanya kalau aku pengen posting banget biasanya tak posting dengan warna hitam putih gitu, warna itu bagiku melambangkan kesedihan kekaleman. Senengnya gabungin foto-foto terus jadi video tentang perjalanan. padahal ya aku itu sama aja kayak yang lain ada steresnya ada sedihnya dll cuma ya itu aku manipulasi pake foto yag hitam putih itu. Tapi nyangkannya temen aku seneng mulu padahal ya sama aja, mereka aja yang nggak tahu itu aja sih oh iya kadang juga kalau habis putus sering banget posting foto biar dia kangen hehe kode-kode gitu sebenarnya tapi pas udah dilihat si dia malu sendiri jadi tak hapus deh.

Tidak hanya itu dalam sebuah postingna selain gaya editing namun dalam karakteristik dalam memposting seperti photo trip memiliki makna bagi pemilik akunnya, seperti yang dikatakan dinda.

> Efek dari cahaya yang aku posting hijau biru menghidupkan suasana alam dan memberikan efek yang bisa melindungiku dari ekspekstasi orang lain. Selain itu juga foto tersebut menggambarakan seperti kata-kata ini bermimpi tentang apa yang ingin aku aku impikan dengan berpergiang ketempat-tempat yang aku impikan karena aku memiliki satu kehidupan aku ingin menyebarkan makna itu kepada yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berfoto diri juga bagian dari makna kehidupan disetiap kegiatan yang dilakukan sehingga mampu menjadikan netizen terinspirasi dalam foto yang diposting tersebut dan hal itu dikatakan oleh isa.

Gambar: 4.7
Sumber : story wa isa

Postingan mempunyai makna menurutku itu postingan yang bersifat inspiratif dan positif. Dimana foto yang saya sugukan tidak mengandung sara dan merugikan orang lain. Dan paling tidak foto tersebut bisa menjadi manfaat bagi orang lain. Seperti kegiatan foto diri saya yang disamping.

4. Eksistensi Mahasiswa FISIP melalui Foto Diri

Dalam bereksistensi manusia bisa menggunakan berbagai cara salah satunya aktif di media sosial dan memposting foto diri sebagai alatnya dan hal ini dilakukan yang dilakukanoleh mahasiswa FISIP. Menurt mereka ketika memposting fotodiri mrrupakan bagian dari eksistensisnya dan menunjukan identitas dirinya. dan berikuat beberapa pernyataan mahasiswa FISIP.

Menurut isa foto diri merupakan bagian dari eksistensi diri karena tanpa sengaja kita memberikan informasi kegiatan kita di media sosial. Selain itu, ketika memposting foto harus yang tertarik untuk dilihat, dan harus tahu apa yang disukai oleh pengguna lain agar mendapatkan respon yang positif.

Aku lebih suka foto dig dan wa karena mereka jangkaunnya lebih mudah, dan aku termasuk orang yang slektif karena ketika aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sudah memutuskan untuk posting berarti aku harus siap untuk dikomentarin jadi jika yang sekiranya berpotensi menimbulkan hal yang negatif tidak saya posting, karena kehidupan aku tidak semuanya harus dibagikan ke khalayak umum. Sebisanya ketika aku memposting foto, aku bisa memberikan motivasi yang melihatnya. Menurutku foto diri bagiku itu sebuah eksistensi, kaena secara tidak sengaja apa yang aku bagikan bisa dilihat orang lain sehingga mereka mengetahui sebagai dari kegiatan kita. Foto yang aku bagikan itu kalau di feeds itu ketika aku menemukan foto yang benar-benar bagus baru aku posting dan itu penting menurutku. Jika yang story 24 jam hilang

Keriteria foto yang akan di hapus oleh isa yang dikatan dibawah ini :

> Aku menghapus foto itu Karena pertama, foto itu tidak mengikuti zaman, contoh foto SMA itukan jadul banget jadinya aku hapus, kedua, blak-blakan aja ya, semisal aku menjalin hubunga dan kemudian aku tidak lagi bersamanya maka foto yang aku posting tak hapus. Kalau di story itu aku hapus ketika ada yang nyinyir "alay, apa gunanya nggk penting" jadi aku hapus langsung. Aku biasanya posting di ig juga karena ada role mode gaya jadi nggak munafik yang harus diposting itu harus sesuatu yang menarik, buat apa posting tapi nggak menarik.

Sedangkan menurut dinda dalam berfoto diri trip itu juga bagian baranding diri aku sehingga dinda bisa eksis di media sosial denga foto yang diposting di media sosialnya. Seperti yang dia katakana.

> "Aku sebenarnya kayak gini itu tergantung teman sih kalau temenku suka foto gitu aku jadi ikutan, sekarangkan jarang jadi aku nggak terlalu, lebih sesuka aku aja. Pokoknya masa-masa SMA itu yang paling alay mbak. Aku termasuk orang yang nggak main # buat fotoku, dan menurutku fotoku itu bagian dari eksistensiku jadi selain aku menyeting *feeds*ku, aku juga sekalian biar dianggap masih aktif di medsos dengan cara posting foto itu."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga di diukung oleh pernyataan adel bahwa foto diri outfit yang dikenakannya adalaha bagian dari eksistensisnya karena bagianya posting foto diri bagian darui pertunjukan dirinya.

> "Kalau misal dalam konteks upload atau menunjukkan di dunia maya itu menurutku bagian dari eksistensi. Karena kita kan gak ketemu orang-orang di Instagram in person sering2 gitu biasanya, atau mungkin ga pernah ketemu sama sekali, jadi kadang org itu mengetahui eksistensi kita disaat kita memposting sesuatu misal waktu liburan or anything, jadi secara ga lahgsung foto diri itu bisa jadi pertanda eksistensi kita."

Sri juga kadang menggunakan fitur tagar untuk mengkualifikasikan postingannya dan juga bagian dari eksistensisnya yang sering dipakai *#OOTD*, dan juga bisa membantu jualannya. Menurutnya medsos menjadi lapak yang menjajikan bagi dirinya. dari apa yang dilihat deadpan ternyata sri juga pernah terkena hate coment emannya meskipun itu hanya sebuah candaan saja.

Gambar: 4.8
Sumber @syard.s

Kalau tagar yang kayak contoh disamping itu biar yang lihat banyak kak dan menunjukan aku pakai jenis *outfit*. Kaena tagar orang bisa melihat postinganku dan bisa menambah followers aku jadi bsa lebih eksis di media sosial. Tagar sangat mempengaruhi prosukku juga biar mereka tertarik dan bisa membelinya. Adanya tagar aku bisa memisahkan jenis foto yang aku posting.

C. Analisis Eksistensi Mahasiswa FISIP melalui Foto Diri di Media Sosial

1. Analisis Tindakan George Herbert Mead

Impuls adalah tahap pertama. Dengan melibatkan stimulus indrawi langsung dan reaksi aktor terhadap stimulus tersebut. Dan kebutuhan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat sesuatu. Dalam memikirkan respon tersebut, seseorang tidak hanya mempertimbangkan situasi terkini. Namun juga pengalaman masa lalu dan antisipasi terhadap akibat-akibat dari perbuatan tersebut di masa depan. Impuls bisa terkait dengan masalah di dalam lingkungan yang harus diatasi aktor. Stimulus bisa datang dari internal aktor maupun eksternal. Karena impuls melibatkan aktor dan lingkungannya.

Bermain media sosial, mahasiswa fisip melihat media sosial dan banyak pengguna lain atau teman lain memposting foto maka reaksi netizen merespon apa yang diposting foto mahasiswa tersebut. Dalam berpikir tentang reaksi, netizen tidak hanya mempertimbangkan situasi kini, tetapi juga pengalaman masa lalu dan mengantisipasi akibat dari tindakan di masa depan. Dengan begitu agar dianggap ada dimedsos maka mereka berinteraksi lewat fitur like atau komen yang sudah disediakan.

Persepsi adalah tahap kedua. Yang mana aktor mencari dan beraksi terhadap stimulus yang terkait impuls. Dalam hal ini rasa lapar dan juga berbagai alat yang tersedia untuk memuaskannya. Seseorang memiliki kemampuan merasakan atau mengindra stimulus melalui pendengaran, penciuman, indra perasa dan lain sebagainya. Persepsi yang datang melibatkan stimulus, maupun citra mental yang mereka ciptakan. Seseorang tidak sekadar merespon secara langsung stimulus eksternal, namun berpikir terlebih dahulu dan menjajakinya, melalui pembayangan secara mental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Netizen tidak hanya terstimulus dengan apa yang dia toton, mereka juga secara aktif meyeleksi apa yang di tonton di media sosialdan memilih beberapa postingan foto ataupun gaya yang di tonton. Dan netizen memiliki kuasa untuk memilih prilaku apa yang dilakukan di media sosial.

Manipulasi adalah tahap ketiga. Ketika impuls mewujudkan dirinya dan objek telah dipersepsi. Tahap selanjutnya adalah manipulasi objek atau mengambil tindakan dalam kaitannya dengan objek tersebut. Bagi Mead, fase manipulasi ini menciptakan jeda temporer dalam proses tersebut sehingga suatu respons tidak secara langsung terwujud. Jeda yang diperoleh dari menimbang-nimbang objek tersebut memungkinkan mereka merenungkan berbagai respons. Seseorang dapat berpikir tentang pengalaman di masa lalu dan berpikir tentang apa yang akan terjadi di masa mendatang.

seorang manusia yang ingin posting foto, tetapi sebelum berfoto ia mungkin mula-muula menelitinya, dan mungkin memeriksanya lewat buku petunjuk untuk melihat apakah jenis foto itu baik untuk dirinya. Sebaliknya, netizen langsung memposting fotonya tanpa filterisasi. Memberi sela waktu dengan memperlakukan objek, memungkinkan manusia merenungkan berbagai macam tanggapan. Dalam memikirkan mengenai apakah akan memposting foto itu atau tidak, baik masa lalu maupun masa depan dilibatkan. Orang mungkin berpikir tentang pengalaman masa lalu ketika memposting foto tertentu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan mereka depresi, dan mereka mungkin berpikir tetntang kesakitan di masa depan atau bahkan menggangu kehidupannya dimasa mendatang. [60]

Konsumasi adalah tahap keempat. Berdasarkan pertimbangan dalam memutuskan tindakan. Secara umum konsumasi adalah mengambil tindakan yang akan memuaskan impuls awal. Kemampuan manusia berpikir melalui tindakan-tindakan mereka, dengan tidak menempatkan mereka dalam sesuatu yang berbahaya.[61] Sehingga ketika mahasiswa fisip memposting foto karena kebutuhan maka akan dilakukannya meskipun akan mendaptkan hate coment.

2. Analisis Pendekatan Simulacra Jean Baurillard

Lahirnya internet menjadikan manusia melebur dalam dunia simulacra, awalnya tidak ada namun terduplikasi sehingga muncul kenyataan baru dan fakta menjadi kabur tidak bisa membedakan mana yang asli maupun palsu.

Munculnya media sosial menjadi tanda netizen berada pada tahap simulasi, simulacra dan hiperrialitas yang sudah melebur dikehidupannya. Semua orang harus ikut dalam permainan internet agar dianggap kekinian. Penggunaan media sosial seperti *wa, ig* dan *fb* yang awlanya berfungsi sebagai alat interaksi sekarang berubah esensinya menjadi wadah eksistensi. Hal

[60] Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, 260.
[61] Ritzer. *Teori Sosiologi*, 380-382

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut juga menular kepada mahasiswa FISIP yang mengunggah foto diri untuk mempertahankan ke eksistensiannya di media sosial.

Ketika ingin berkenalan dengan orang lain maka internet menyajikan tombol *add friends*, atau *follow* yang ada di medsos. Membaca status, kemudian berkomentar bisa membangun komunikasi secara dua arah. Mendapatkan *like* menambah kesenangan dalam bermain media sosial, apalagi foto yang diposting itu mendapatkan jumlah *like* yang banyak.

Fitur yang ada di media sosial tersebut bagian dari dunia simulacrum sebuah kehidupan yang sudah lepas dengan kehidupan aslinya. Sebuah tanda visual menjadi penilaian dalam melihat karakter dalam setiap foto yang diposting oleh mahasiswa FISIP di media sosial. Foto yang di posting memiliki korelasi dan membentuk kenyataan baru diluar dunia maya kehidupan mahasiswa FISIP. Menyetting foto diri dengan hanya posting *Photo Trip* menjadikan mahasiswa terlihat hidupnya hanya digunakan untuk bersenang-senang. Namun, sebenarnya kehidupan dia seperti mahasiswa lain yaitu banyak tugas, kuliah dan dia bisa juga bersedih. Yang nampak di dunia maya menjadi suatu kenyataan yang menyenangka dalam kehidupan yang di idam-idamkan. Ini menandakan bahwa media sosial beserta isinya menjadi kesatuan realitas baru tanpa tahu mana yang nyata dan benar-benar nyata.

Manurut baudrillard dunia modern sudah didominasi oleh simulacrum dimana orang-orang rela pergi jauh dan mengeluarkan uang hanya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat Disneyland bahkan menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengantrinya, didalamnya terdapat replika, cahaya-cahaya, dan peran tiruan yang seaakan masyarakat hidup di dunia baru. Apa yang dicontohkan baudrillard sama dengan realitas sekarang yang ada bahwa pertemanan, fashion dan perjalanan, cukup bisa diwakilkan dengan kebaragaman foto diri dan fitur yang ada di media sosial. Perilaku mereka yang mengunjungi tempat hanya ingin berfoto saja menandakan bahwa mahasiswa FISIP mengkonsumsi sebuah tanda.

Hanya dengan sebuah foto bisa menyilaukan mahasiswa FISIP untuk meniru gaya yang dipakai orang lain dan menjadi lebih konsumtif. Seperti yang di alami oleh sebagian mahasiswa FISIP, mahasiswa sering kali tergoda untuk membeli pakaian yang dipakai dan di posting oleh akun yang mahasiswa follow.

Pengaturan cahaya dan editing bisa membuat mahasiswa percaya diri atau sebagai peringatan untuk mahasiswa agar ketika berjumpa di dunia nyata tidak jauh berbeda dengan dunia mayanya. Menyetting diri sendiri melalui editan merupakan bagian dari duplikasi dunia nyatanya hanya saja dilakukan menggunakan kode karena visualisasi dalam era sekarang sangat mempengaruhi pendapat orang pertama kali berjumpa. Pendapat akun lain itulah bisa mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam berprilaku di media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak netizen yang kecanduan dalam menggunakan medsos meskipun membukanya hanya untuk melihat-lihat foto yang menarik, caption, menambah *followers* dll. Penyajian yang lengkap membuat seseorang terhibur dan menikmati dunia maya. Hanya dengan menyentuh layar *hp*-nya, netizen bisa pergi kemana saja atau bahkan memposting fotonya dan membentuk identitas diri mereka. Menjadi yang terunik bagian dari keberagaman dunia *simulacra* yang meceritakan kesenangan yang harus dibagikan dan kesedihan yang harus disembunyikan. Seperti yang pernah diungkapkan sri sebuah kesedihan tidak harus ditunjukan di dunia maya, dan yang harus di tunjukan adalah sebuah kesenangan.

Efek hiperealitas yang melebur bersama dunia maya tersebut juga meluas pada kebebasan pendapat. Netizen sekarang tidak bisa mengontrol dirinya terhadap sesuatu yang dilihatnya. Dengan jarinya netizen bisa menyakiti netizen lainnya mereka tidak sadar sudah terjebak dalam ruang yang penuh settingdan citra diri. Kebebasan mengemukakan pendapat menjadi alasan kuat seseorang menyebarkan opininya meskipun tidak dilandasi alasan yang benar. Seperti di rasakan oleh marissa bahwa dia pernah mendapatkan perilaku *hate coment* ataupun *body shaming* terhadap orang lain, padahal dia sebenarnya tidak mengetahui konsep yang di inginkan oleh netizen. Atas dasar ketidak tahuan dan terperangkap dalam dunia yang bebas dan berlebihan dalam menanggapi sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jean Baudrillard menyatakan simulasi saat ini sedang dominan yaitu kode yang tidak hanya berada pada satu titik namun menyebar dimana-mana. Dalam sebuah objek ketika dimanipulasi, maka akan terlihat berbeda dengan objek yang benar.[62]

Foto diri yang diposting mahasiswa FISIP merupakan sebuah kode yang yang siap direproduksi oleh penggunanya. Dengan berfoto diri mahasiswa FISIP menunjukan banyak hal, mulai dari fashion, trip dan naturilstik. Hanya dengan melihat postingan foto tersebut mampu membawa netizen lainnya terbawah oleh dunianya. Foto yang dimanipulasi beragam dari segi editing, kerapian, bahkan cahaya yang dihasilkan agar tidak terlihat bentuk aslinya.

Adanya Istilah *feeds* netizen lebih selektif dalam memposting foto dirinya karena agar terlihat saling kolerasi dan indah dipandang. Selain itu juga. Istilah instagramable membuat netizen berputar-putar untuk selalu mereproduksi kode yang sampai sekarang menjadi role mode dalam gaya berfoto. Istilah yang ada pada saat ini mrupakan wujud ekstasi dalam dunia simulakra yang tidak pernah habis. Namun mampu diobati dengan istilah penguasaan pada diri sendiri agar mampu menguasai prilaku terhadap suatu fenomena.

[62] Geroge Ritzer, Teori Sosial Post Modern, (Bantul: Kreasi Wacana), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Jean Baudrillard, simulasi dan manipulasi terbentuk atau ada karena dalam mempresentasikan suatu kejadian yang menjadikan informasi, dikarenakan terdapat sebuah keinginan dalam mengkonsumsi secara terus-menerus. Begitupun mahasiswa fisip secara tidak sadar mereka berada ruang simulacra yang menampilkan, kebahagian, kesenangan dan keindahan sehingga menimbulkan keingannan terus menerus untuk bermain media sosial dan memposting fotonya dan sibuk mengedit foto agar bisa enak dipandang dan unik dari yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat kita ketahui bahwa, sebagai berikut :

1. Media sosial mampu menjadi wadah dalam berekspresi bagi mahasiswa FISIP dengan cara memposting foto diri. Dalam memposting foto diri netizen mahasiswa memiliki beberapa motif seperti sebaga mengekspresikan diri, menjadi branding diri, untuk hiburan, sebagai tanda masih aktif di media sosial dan digunakan untuk menunjukan identitas diri.
2. Foto diri memiliki beberapa karakter yaitu foto *selfie, photo trip, outfit of the day* dan *photo candid.* Mahasiswa yang menunjukkan outfit tidak melulu memberikan tagar namun bisa juga gaya berbusananya yang milenials dan kekinian, mereka melakukan foto jalan-jalan untuk mengabadikan moment tertentu. Dari beberapa karakter yang paling banyak dilakukan foto *selfie* dan *candid*, namun jaran yang membranding diri dengan *photo trip.*
3. Foto yang diposting memiliki makna bagi mahasiswa FISIP salah satu contohnya adalah foto yang bernuansa hijau biru itu menunjukan nuansa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam dan memberikan efek vahaya hitam putih untuk menunjukan kesedihan yang ada pada dirinya selain itu juga menurut yang lain foto yang bermakna itu foto yang mempunyai sifat menginspirasi orang lian.

4. Melakukan foto diri tidak hanya sebagai wujud narsisme namun juga bagian dari wujud eksistensi diri. dalam bereksistensi mahasiswa FISIP menyeleksi foto yang dipostingnya agar tidak menimbulkan kegaduhan apalagi mendapatkan hal negatif sebisa mungkin mendaptakan hal yang positif karena hal itu mahasiswa FISIP mengunggah postingan dengan hal-hal yang menyenangkan dan indah.

   Meskipun begitu foto diri bisa menimbulkan beberapa persepsi bagi yang melihatnya dan bahkan tidak jarang dari mereka mendapatkan hujatan karena sebuah foto. Kebebasan berpendapat tanpa ukuran dan menggelembung merupakan bagian dari efek dunia hyperrialitas yang semuanya dilakukan secara berlebihan tanpa sebuah ukuran. Hal tersebut bisa membuat netizen menjadi kaget kepikiran dan menggangu aktivitasnya. Selain itu, anggapan bahwa media sosial sebuah suatu realitas membuat netizen meyakini dan berhati-hati dalam bermedia sosial. Agar tidak mendapatkan perlakukan yang negative maka yang dilakukan oleh mahasiswa FISIP yaitu dengan cara menyeleksi foto dirin.

   Tidak heran jika foto diri bisa dijadikan sebagai alat eksistensi dengan beragam respon dan menggunakan media sosial yang menjadi ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simulacra bagi para netizen dalam mengkespresikan dirnya dengan segala konsekuensinya.

B. Saran

Alat komunikasi pada era modernisasi akan selalu berkembang dan bahkan akan semakin menjadi tidak rasional. Seperti manusia yang selalu tidak pernah puas terhadap dirinya maka yang di lakukannya selalu mencari cara agar menjadi yang paling berbeda diantara yang lain. Menjadi pembeda dan terbuka dalam media sosial sebuah anugrah yang harus disyukuri dan diwaspadai. Apapun yang mahasiswa posting merupakan suatu pertanggung jawaban diri terhadap orang yang mengkonsumsi konten yang mahasiswa ciptakan, karena kadang secara tidak langsung mahasiswa bisa menjadi role model bagi netizen lain yang melihat kontenmu.

Foto diri baik di *feeds Instagram, wall di facebook, insta story, insta wa* dan *insta facebook* sebaiknya tetap terseleksi karena suatu bahaya ataupun tragedy tidak akan pernah tahu munculnya kapan dan di saat apa. Dan berfoto diri di media sosial hendaknya menggunakan pakaian yang sopan selayak seorang mahasiswa di kehidupan aslinya, dan mulai saat ini cobalah untuk menahan diri untuk tidak memposting foto diri secara terus menerus agar mempunyai ruang privasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adi Kusrianto. *Pengantar Desain Komunikasi Visua*l. Yogyakarta : Andi,2007.

Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: calpulis. 2015.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Briggs, Asa dan Burker, Petter. *Sejarah Sosial Media, Dari Gutenberg sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006.

Clarke, David B, dkk. *Jean Baudrillard Fatal Theories*. Kanada dan Amerika Serikat: Routlege, 2009.

Ghazali, Miliza. *Buat Duit dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*. Malysia: Publishing House,2016.

Haris. Herdiansyah *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.

Hiplunudin Agus. *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: Cognitora, 2017.

J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

Lechte John, *50 filsuf Kontemporer dari Strukturalisme sampai Postmodernitas*. Yogyakarta: Kanisuis. 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksum, Ali. *Pengantar Filsafa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.2010.

Pristiwati dan Muhayar. *Pedoman Reproduksi Foto*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2015.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.

Ritzer George. *Teori Sosial Postmodern* .Yogyakarta: Kreasi Wacana.2003.

Ritzer Geroge. *Teori Sosial Post Modern.* Bantul: Kreasi Wacana. 2010.

Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Suyanto Bagong. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alvabeta. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alvabeta, 2010.

Suwandi, dan Basrowi. *Memaham Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Jurnal

Ahmad Setiadi. Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. 16. No. 2 (2016) http: //doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283

Juliswara, Vibriza.*"* Pendekatan terhadap kekerasan dalam film tom & jerry.*"* Jurnal komunikasi. 12. no 2 (2014). http://u.lipi.go.id/1420590851.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahendra Bimo."Eksistensi Sosial Remaja dalam media sosial." Jurnal Visi Komunikasi. 16. no.01, (2017).

http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/viskom/article/download/1649/1259.

Nurfitri Aldila Dyas, dan Mulawarman."Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi sosial Terapan," 25. No. 1(2017). 10.2216/buletinpsikologi.22759.

Putri R, Evania. "Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram,"Jurnal Pemikiran Sosiologi. 3. no.1 .(2016).

https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/download/23528/15525.

Sumargono, "Sejarah perkembangan internet dan kebutuhan informasi online dalam dunia pendidikan," Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 1. No 01 .(2011): 3. nissn: 2527-3671.

Tesis

Lesmana, Gusti Ngurah Aditya."Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial *Twitter* Terhadap Pembentukan Brand *Attachment."* Magester, Universitas Indonesia, 2012

Nugroho W, Novian. "Komunikasi Visual Perempuan Karir dalam Foto Fashion," S1 Skripsi,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Website

Suara. "Teknologi." di akses 3 Desember 2019. https://www.suara.com/tekno.

Uinsby. "Fisip." Di akses 9 desember 2019http://fisip.uinsby.ac.id/.

Uinsby Curses. "Sosiologi" Di akses 17 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://w3.uinsby.ac.id/courses/Sosiologi/.

Uinsby Curses. "Ilmu Politik." Di akses 17 Desmber 2019.

https://w3.uinsby.ac.id/courses/ilmu-politik/.

Uinsby Curses. "Hubungan Internasional." Di akses 17 Desember 2019.

https://w3.uinsby.ac.id/courses/hubungan-internasional/.

Websindo."Indonesia Digital 2019: Media Sosial," Perubahan terakhir 7 Maret 2019

https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/.

Wikipedia. "Facebook," Perubahan Terakhir 2016

https://id.m.wikipedia.org/wiki/facebook.

Wibawa, adiputra."media sosial dan jejaring sosial," Perubahan 2 Juni 2016, http://wibawaadiputra.wordpress.com.

.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id